

PROJEK KOMUNIKASI

PENGOLAHAN TEH TRADISIONAL INCIP KHAS DESA BEGAWAT, KECAMATAN BUMIJAWA, KABUPATEN TEGAL



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

LULUATUL AZIZAH

20321238

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LAPORAN PROJEK KOMUNIKASI

"INTJIP BOEMI DJAWA"
**(PENGOLAHAN TEH TRADISIONAL INCIP KHAS DESA BEGAWAT, BUMIJAWA,
KABUPATEN TEGAL)**

Oleh:

LULUATUL AZIZAH
20321238

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 27 November 2024

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi

البعثة الإسلامية
الاستاذة لولوة
الانيسية


Anggi Arif Fudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom

NIDN 0511119003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Projek Komunikasi

**“INJTIP BOEMI DJAWA”
(PENGOLAHAN TEH TRADISIONAL INCIP KHAS DESA BEGAWAT, BUMIJAWA,
KABUPATEN TEGAL)**

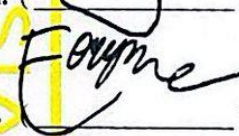
Disusun oleh:
LULUATUL AZIZAH
20321238

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024

Dosen Penguji :

Ketua : **Anggi Arif Fudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom.** (
NIDN 0511119003

Anggota : **Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.** (
NIDN 0506038201

الجامعة الإسلامية
الاستاذ المساعد الدكتور

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luluatul Azizah

Nomor Mahasiswa : 20321238

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Luluatul Azizah

20321238

MOTTO

“Hidupkanlah dalam pikiranmu bahwa proses adalah suatu hal yang harus lebih kamu hargai”.

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah Lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kamu impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Tapi, gelombang gelombang itu yang bisa kamu ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Ya Allah permudahkanlah, dan janganlah engkau persulit”

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

1. Karya ini persembahkan untuk Cinta pertama penulis, **Abbiku** Bapak Imam Shofwan dan pintu surgaku **Ummiku** Aminatun Faiqoh Terima kasih atas segala doa, perjuangan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sejak penulis dilahirkan kedunia ini hingga menjadi Wanita yang insyallah membanggakan ini.
2. Karya ini juga dipersembahkan untuk teman teman seperjuangan pondok pesantren Universitas Islam Indonesia dan teman teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, dan kepada dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pertama tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ilmu komunikasi serta menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Intjip Boemi Djawa”**.

Tidak lupa marilah kita haturkan shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir. *Aamiin yaa rabbal ‘alamiin*.

Laporan Projek Komunikasi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Banyak pihak yang telah mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan proses penyusunan tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kepada Cinta pertama penulis, **Abbiku** Bapak Imam Shofwan dan pintu surgaku **Ummiku** Aminatun Faiqoh Terima kasih atas segala doa, perjuangan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sejak penulis dilahirkan kedunia ini hingga menjadi Wanita yang insyallah membanggakan ini. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik dan menjadi panutan bagi penulis. Semoga Abbi kalih Ummi selalu sehat, Panjang umur, dan senantiasa selalu dilindungi oleh Allah SWT dan diberi kebahagiaan dunia maupun akhirat.
2. Kepada Dekan FPSB UII
3. Kepada Kaprodi Ilmu Komunikasi Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP.,M.Si., Ph.D.
4. Kepada Dosen pembimbing penulis Bapak Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepada Dosen Penguji tugas akhir Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP.,M.Si., Ph.D.
6. Kepada Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Subhan Afifi S.Sos.,M.Si.
7. Kepada Duo Kakakku Ahmad Fawaz Al Shuluhi S.T M.B.A dan Dr. Noer Asri Bella Sabilia dan my lil bro Ahmad Roichan Faaz yang tak kalah penting kehadirannya, terima kasih sudah memberikan semangat, perhatiannya dan kasih sayangnya untuk penulis bisa terus bertahan menyelesaikan skripsi ini sampai detik ini.

8. Kepada Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya, Terima kasih Diri sendiri.
9. Kepada my first love Fariz Pinggala yang sangat menyayangi aku yang tidak kalah penting kehadirannya, Terima kasih sudah memberikan semangat dan selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini. Terimakasih atas pengorbananmu, serta ketulusan dan support yang tak terlupakan. Terimakasih sudah memastikan bahwa skripsiku pasti selesai, thank u for being my support shoulder in my tough times, love.
10. Kepada narasumber Ibu Ulfah dan Mbah Wasiah yang terlibat dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

Meskipun penulis menyadari bahwa laporan proyek komunikasi ini masih jauh dari kata “sempurna”, namun penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan dalam penyusunan laporan ini. Dengan selesainya Tugas Akhir ini, semoga penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang terlibat dapat mengambil manfaat darinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala dan memberkati semua orang yang telah membantu penulis selama ini atas perbuatan baiknya. *Aamiin Yaa Rabbal alamiin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Luluatul Azizah

20321238

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengembangan Konsep Penciptaan	5
C. Tujuan Dan Manfaat Karya.....	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
1. Pengolahan Teh Tradisional	12
2. Fotografi Dokumenter.....	13
3. Metode EDFAT	14
4. Photobook	15
F. Deskripsi Rancangan Karya.....	16
G. Metode Pembuatan Karya.....	17
1. Perancangan Kreatif	17
2. Perancangan Teknis Dan Peralatan.....	18
3. Perancangan Sumber Daya Pendukung	19

H. ANGGARAN DAN JADWAL PELAKSANAAN	19
1. Anggaran.....	20
2. Jadwal Pelaksanaan.....	21
BAB II ANALISIS DAN IMPLEMENTASI KARYA	23
A. Proses Kreatif	23
1. Pra Produksi	23
2. Produksi	28
3. Pasca Produksi	31
B. Analisis Karya.....	39
C. Analisis SWOT	47
1. Strengths (Kekuatan)	47
2. Weaknesses (Kelemahan)	48
3. Opportunities (Kesempatan)	48
4. Threats (Ancaman).....	48
D. Prospek Target Karya.....	49
BAB III PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan Karya	51
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perusahaan Teh di Kabupaten Tegal (Tahun 2019) dilansir dari https://jelajah.kompas.id/ekspedisi-teh-nusantara/baca/tradisi-moci-yang-menopang-industri-teh-tegal/	2
Gambar 1.2 Hasil Layout <i>E-book</i> Buku Panduan Wisata (Foto Karya: Purwada & Gredi, 2019)	7
Gambar 1.3 Hasil <i>Food Photography</i> Kuliner Khas Surabaya (Foto Karya: Virdyna & Tri Cahyo, 2021).....	8
Gambar 1.4 Hasil Perancangan Buku Fotografi (Foto Karya: Abdul Hady, Rizki Yantami Arumsari, Wahyu Lukito, Yanuar Rahman, 2020)	8
Gambar 1.5 Hasil Cover Buku Jajanan Olahan Aci (Foto Karya: Kumala Putri Taslima, 2022)	9
Gambar 1.6 Hasil Cover Buku Suwe Ora Jamu (Foto Karya: Galuh Kumala Nifya, 2019)	10
Gambar 2.1 Gambar Color Palette	26
Gambar 2.2 Gambar Proses Penggulungan Teh Tradisional Incip	29
Gambar 2.3 Gambar Teh Konvensional Khas Kabupaten Tegal	29
Gambar 2.4 Gambaran Budaya Moci Di Dusun Mobok, Begawat	30
Gambar 2.5 Gambar Penulis Bersama Keluarga Maria Ulfah	30
Gambar 2.6 Gambar Screenshot Adobe Photoshop 2022 untuk Editing	31
Gambar 2.7 Gambar Screenshot Editing Desain Photoshop 2023	32
Gambar 2.8 Gambar Screenshot Layout E-book dan Photobook Dalam Bentuk PDF	32
Gambar 2.9 Gambar Foto Bersama Pembimbing dan Kurator	34
Gambar 2.10 Gambar Hasil Cover Depan.....	34
Gambar 2.11 Gambar Hasil Halaman 01.....	34
Gambar 2.12 Gambar Hasil Halaman 02.....	34
Gambar 2.13 Gambar Hasil Halaman 03.....	34
Gambar 2.14 Gambar Hasil Halaman 04.....	35
Gambar 2.15 Gambar Hasil Halaman 05.....	35
Gambar 2.16 Gambar Hasil Halaman 06.....	35
Gambar 2.17 Gambar Hasil Halaman 07.....	35

Gambar 2.18 Gambar Hasil Halaman 08.....	35
Gambar 2.19 Gambar Hasil Halaman 09.....	35
Gambar 2.20 Gambar Hasil Halaman 10.....	35
Gambar 2.21 Gambar Hasil Halaman 11.....	35
Gambar 2.22 Gambar Hasil Halaman 12.....	36
Gambar 2.23 Gambar Hasil Halaman 13.....	36
Gambar 2.24 Gambar Hasil Halaman 14.....	36
Gambar 2.25 Gambar Hasil Halaman 15.....	36
Gambar 2.26 Gambar Hasil Halaman 16.....	36
Gambar 2.27 Gambar Hasil Halaman 17.....	36
Gambar 2.28 Gambar Hasil Halaman 18.....	36
Gambar 2.29 Gambar Hasil Halaman 19.....	36
Gambar 2.30 Gambar Hasil Halaman 20.....	37
Gambar 2.31 Gambar Hasil Halaman 21.....	37
Gambar 2.32 Gambar Hasil Halaman 22.....	37
Gambar 2.33 Gambar Hasil Halaman 23.....	37
Gambar 2.34 Gambar Hasil Halaman 24.....	37
Gambar 2.35 Gambar Hasil Halaman 25.....	37
Gambar 2.36 Gambar Hasil Halaman 26.....	37
Gambar 2.37 Gambar Hasil Halaman 27.....	37
Gambar 2.38 Gambar Hasil Halaman 28.....	38
Gambar 2.39 Gambar Hasil Halaman 29.....	38
Gambar 2.40 Gambar Hasil Halaman 30.....	38
Gambar 2.41 Gambar Hasil Halaman 31.....	38
Gambar 2.42 Gambar Hasil Cover Belakang	38
Gambar 2.43 Gambar Screenshot Publikasi Karya E-book Di FlipHTML5.....	39
Gambar 2.44 Karya 1 Aspek Entire (Foto by Luluatul Azizah).....	41
Gambar 2.45 Karya 2 Aspek Detail (Foto by Luluatul Azizah).....	42
Gambar 2.46 Karya 3 Aspek Frame (Foto by Luluatul Azizah)	43
Gambar 2.47 Karya 4 Aspek Angle (Foto by Luluatul Azizah).....	45
Gambar 2.48 Karya 5 Aspek Time (Foto by Luluatul Azizah)	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Anggaran Produksi Tugas Akhir	20
Tabel 1.2 Tabel Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir	22
Tabel 2.1 Tabel Daftar Isi Pada E-book	25
Tabel 2.2 Tabel Analisis SWOT.....	49

ABSTRAK

**Azizah, Luluatul. 20321238 (2024), *Injtip Boemi Djawa (Produksi photobook tentang pengolahan teh tradisional incip Desa Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal)*.
Projek Komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Kabupaten Tegal yaitu salah satu wilayah yang berada di Indonesia yang Sebagian memiliki daerah dataran tinggi yang mempunyai kebun teh yang sangat luas. Kabupaten Tegal merupakan tempat produksi teh terkenal, hingga saat ini. Teh incip yang dibuat secara tradisional di Dusun Mobok Desa Begawat, Kabupaten Tegal. Kurangnya eksplorasi dan informasi menjadikan teh tradisional incip belum terkenal, bahkan di daerah Kabupaten Tegal masih minim informasi. Melalui fotografi digunakan dengan baik untuk menyampaikan informasi yang efektif. Metode EDFAT diantaranya Entire, Detail, Framing, Angle dan Timing digunakan oleh penulis dalam membuat gambar ini lebih dari sekedar gambar dipadukan dengan fotografi dokumenter. Pengolahan teh tradisional incip Begawat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah menjadi fokus tulisan ini. Tujuan dari karya ini adalah penulis ingin mengabadikan moment dan mempromosikan secara informatif dan menarik bagaimana proses pengolahan teh tradisional incip, Begawat, Bumijawa, Kabupaten Tegal. Produk akhir dari karya ini adalah sebuah e-book yang dapat diakses oleh publik kapan saja dan dari mana saja. Karya e-book dan Photobook yang berjudul “Injtip Boemi Djawa” ini berisi foto foto visual beserta narasi dan kutipan singkat dari para narasumber, menjelaskan beberapa alat kuno yang digunakan dan menceritakan proses pengolahan teh tradisional mulai dari memetik hingga menikmatinya.

Kata Kunci: Injtip Boemi Djawa, Teh Tradisional Incip, Bumijawa, Kabupaten Tegal, Metode EDFAT, Photobook.

ABSTRACT

**Azizah, Luluatul. 20321238 (2024), *Intjip Boemi Djawa (Production of a photobook about traditional incip tea processing in Begawat Village, Bumijawa Subdistrict, Tegal Regency)*.
Projek Komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Tegal regency is one of the regions in Indonesia that has partly highland areas that have vast tea gardens. Tegal Regency is a famous tea production place, until today. Incip tea is traditionally made in Mobok, Begawat Village, Tegal Regency. Lack of exploration and information has made incip tea not well known, even in Tegal regency. Through photography is used well to convey effective information. The EDFAT is Entire, Detail, Framing, Angle and Timing method is used by the author in making this picture more than just a picture combined with documentary photography. Processing tea traditional incip Begawat, Bumijawa, Tegal Regency's is the focus of this piece. The purpose of this work is the author wants to capture the moment and promote in an informative and interesting way how the processing of traditional incip tea, Begawat, Bumijawa, Tegal Regency.

The end product of this work is an e-book that can be accessed by the public anytime and anywhere. This e-book and photobook entitled "Intjip Boemi Djawa" contains visual photos along with narratives and short quotes from the sources, explaining some of the ancient tools used and telling the process of traditional tea processing from picking to enjoying it.

Keywords: Intjip Boemi Djawa, Incip Traditional Tea, Bumijawa, Tegal Regency, EDFAT Method, Photobook

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepulauan Indonesia kaya akan keanekaragaman etnis, ras, dan Bahasa serta kesenian tradisional dan wisata kuliner. Selain memberikan pengetahuan tentang adat istiadat makanan dan minuman etnik daerah, wisata kuliner tradisional juga menjadi tujuan populer bagi wisatawan yang mencari pengalaman unik. Selain meningkatkan lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran, wisata kuliner tradisional juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. berbicara tentang wisata kuliner tradisional, pasti ada beberapa peninggalan jaman nenek moyang kita yang masih bertahan hingga saat ini. Adat istiadat dan budaya ini dijunjung tinggi untuk menjamin kelestarian budaya lokal dan harus dilanjutkan sampai penerus selanjutnya, pemerintah daerah juga terlibat dalam melestarikan budaya daerah (Puddin et al., 2021). Salah satu dari sekian banyak wisata kuliner tradisional di Indonesia yaitu Teh yang merupakan minuman populer di Indonesia, dengan sejarah yang Panjang dan berlimpah.

Sejarah teh mengandung banyak catatan berbeda tentang asal mulanya. Cina dikenal sebagai negara asal teh. Teh akhirnya sampai ke setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, berkat Tiongkok. Kota ini berkembang berkat perdagangan, dimulai dari jalur perdagangan internasional kuno yang menghubungkan timur dan barat dan melewati Selat Malaka ke Indonesia. Salah satu industri yang penting adalah teh. Mulai dari perkebunan yang dikelola pemerintah dan swasta hingga pabrik pengolahan teh. Pertumbuhan perkebunan teh di wilayah Jawa Barat, yang berfungsi sebagai area suplai untuk pabrik teh di Slawi, didorong oleh uji coba di Kebun Raya Bogor, yang terletak di dekat istana atau tempat istirahat Gubernur Jendral pada abad ke 17. Di Bogor pada masa itu, rumah Gubernur Jendral memiliki tanaman teh di halamannya. Menyusul keberhasilan penanamannya, tanaman teh pun tersebar ke seluruh Pulau Jawa sebagai komoditas perdagangan (Saring dan Nurbaity, 2017).

Teh adalah minuman fungsional yang populer di seluruh dunia. Teh adalah minuman yang populer di semua lapisan sosial, baik hangat maupun dingin. Teh dianggap memiliki manfaat kesehatan. Selain sebagai antioksidan, teh menurunkan kolesterol darah, melembutkan kulit, membantu melangsingkan tubuh, mencegah kanker, dan menyembuhkan sel-sel rusak (Tamon et al., 2021). Hal ini juga meningkatkan sirkulasi darah. Susunan kimiawi daun teh memberi manfaat pada kesehatan. Empat golongan kimia yang terdapat pada daun teh adalah sebagai berikut: 1) golongan non fenol yang meliputi protein, asam amino, karbohidrat, pektin, alkaloid, asam organik, mineral, dan klorofil; golongan ini termasuk golongan fenol, yang meliputi katekin dan flavonol. Enzim dan bahan kimia aromatik merupakan kelompok ketiga (Anjasari, I 2016).

Salah satu kota dengan jumlah produksi teh terbesar di Indonesia berada di Kabupaten Tegal. Penanaman teh di Kabupaten dan Kota Tegal dimulai di kaki Gunung Slamet pada tahun 1846. Kebun teh yang berasal dari daerah Bumijawa ini masih ada hingga sekarang. Ada sepuluh bisnis teh, baik yang besar maupun yang kecil. Berikut daftar perusahaan teh yang ada di Kota dan Kabupaten Tegal:

Kabupaten Tegal	Tenaga Kerja (Orang)	Kapasitas Produksi/Tahun (Ton)
PT Gunung Slamet	2.300	10.912
CV Duta Java Tea Industri	1.331	3.460
PT Gopek Cipta Utama	297	291
PT Tong Tjie Tea Indonesia	200	-
Total	4.128	
Kota Tegal		
Teh Dua Burung	272	180
PT Teteco	302	420
Sumber Rejeki	30	180
Intisari	16	12
Tarwaad & Sons	48	50
Eng heng	11	24
Total	822	

Sumber: BPS, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Tegal; Diolah Litbang Kompas/PUR

INFOGRAFIK: ARJENDRO

Gambar 1.1 Data Perusahaan Teh di Kabupaten Tegal (Tahun 2019) dilansir dari

<https://jelajah.kompas.id/ekspedisi-teh-nusantara/baca/tradisi-moci-yang-menopang-industri-teh-tegal/>

Slawi adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tegal, Khususnya Kecamatan Slawi. Empat pabrik teh di Slawi memproduksi Sebagian besar teh di Indonesia. Keempat perusahaan besar penghasil teh tersebut adalah PT. Gunung Slamet yang berdiri pada tahun 1953 oleh keluarga Sosrodjojo. PT Gopek Cipta Utama yang berdiri tahun 1942, PT Tong Tjie Indonesia yang berdiri tahun 1938, dan Teh 2 Tang yang berdiri pada tahun 1942 (Saring dan Nurbaity, 2017).

Kabupaten dan Kota Tegal terdapat budaya kuliner yang masih memiliki ciri khas melekat dengan daerah tersebut. Budaya tersebut adalah Budaya Moci, dalam budaya Moci, teh diseduh secara tradisional didalam tembikar atau pot tanah liat dan dipadukan dengan gula batu. Minum teh telah menjadi kebiasaan masyarakat lokal di Kabupaten dan Kota Tegal, dan Budaya Moci masih tertanam kuat di daerah ini. Budaya Moci memiliki makna dan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, gotong royong, hingga membangun keseimbangan antara keadilan dan kehidupan dengan ketekunan dan kerja keras dalam kehidupan yang perlu dibagi. Suatu jenis symbiosis mutualisme antara produsen teh, pabrik gula dan pengrajin tembikar bertanggung jawab atas keberlangsungan tradisi moci (Widyastuti et al., 2020).

Teh di Kabupaten Tegal diproduksi tidak hanya melalui cara modern tetapi ada pula pengolahan melalui cara tradisional. Teh yang diolah secara tradisional di Kabupaten Tegal Kecamatan Bumijawa Dusun Mobok disebut dengan Teh Incip. Teh Incip merupakan teh sangrai yang dibuat secara tradisional dan menawarkan aroma sensasi lain dari yang lain dengan rasa khas, sepat, natural, klasik serta bau sangit yang masih tercium segar. Aroma teh wasgitel tak pernah ketinggalan zaman bagi masyarakat Tegal. ketika teh panas dituangkan ke dalam cangkir keramik dengan gula batu dari teko tembikar. Di sinilah biasanya interaksi yang sopan dan tanpa batas dimulai, seperti ora ngeteh ya ora urip, ora ngapak ora kepenak. Salah satu desa yang memproduksi Teh Incip berada di kecamatan Begawat terletak di sebelah barat laut kawasan kaki Gunung Slamet. Berbagai hasil bumi dihasilkan dari Desa Begawat, salah satunya adalah teh Begawat atau teh Incip. Menurut tradisi, hingga satu kuintal teh incip Begawat dapat diproduksi setiap minggunya (Anggoro et al., 2022).

Hingga saat ini belum ada rumah produksi teh Begawat dengan skala besar atau pabrik yang memproduksi secara langsung oleh masyarakat sekitar di daerah tersebut serta masih minimnya ketertarikan investor luar untuk ikut mengembangkan bisnis produksi teh tersebut. Teh Incip pernah di pasok atau didistribusikan langsung ke pabrik-pabrik teh yang ada di kabupaten Tegal namun distribusi tersebut telah berhenti hingga saat ini dikarenakan terjadinya konflik manajemen dan kepentingan antar kelompok.

Pemasaran pada Teh Incip dilakukan melalui penjualan di beberapa tempat seperti pasar tradisional, pusat oleh-oleh, hingga di objek wisata. Hingga saat ini, teh incip belum dipromosikan secara luas kepada masyarakat umum, terutama yang berada diluar daerah. Selain itu belum terdapat konsep pemasaran yang serius terhadap pengenalan produk teh incip yang hingga saat ini masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar Daerah. Selain itu juga, belum ada media yang menginformasikan kepada masyarakat umum mengenai pengolahan teh incip begawat secara detail.

Dengan menggunakan teknik fotografi yang penulis pelajari di bangku kuliah, penulis menggunakan media fotografi untuk mendemonstrasikan kepada pembaca tentang proses pengolahan teh tradisional incip begawat. Fotografi digunakan untuk menunjukkan kebenaran atau bukti yang benar benar ada karena fotografi menangkap esensi dari intensitas yang mendekati masalah untuk menjelaskan momen itu sendiri. Cara yang dipilih penulis dalam mengambil gambar untuk tugas akhir ini adalah entire, detail, frame, angle dan time atau bisa disebut metode EDFAT. EDFAT digunakan dalam fotografi dokumenter. EDFAT adalah teknik yang sering digunakan untuk pelatihan optik guna melihat detail dalam foto. EDFAT adalah teknik fotografi dadakan yang memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang cepat dalam keadaan tertentu (Raharjo dan Adityasmara, 2022).

Media *e-book* merupakan salah satu Teknik yang akan digunakan penulis untuk menghasilkan produk akhir ini. yang akan mengangkat cara pembuatan teh tradisional incip Begawat Bumijawa. Penulis memilih FlipTHML5 sebagai platform publikasi *e-book*, sebuah platform media sosial yang berisi karya-karya kreatif. Mengutip dari Ardhana (2023) media penerbitan di mana input gambar harus dalam bentuk dokumen word, power point, pdf, atau format lainnya. Selain berfungsi sebagai platform penerbitan digital untuk buku, cerita, dan publikasi lainnya, media ini dapat digunakan untuk mempromosikan barang dan jasa.

Penulis termotivasi untuk menyampaikan informasi secara informatif dan menarik kepada masyarakat mengenai pengolahan teh tradisional incip Begawat setelah mengamati fenomena ini. Untuk itu, diperlukan sebuah karya yang membahas produksi teh tradisional incip Begawat yang menyajikan sudut pandang karya fotografi dokumenter dengan memanfaatkan EDFAT sebagai alat komunikasi visual dan hasil outputnya adalah *e-book* dan photobook “Intjip Boemi Djawa”. Selain beberapa pernyataan menarik dari pemilik atau wawancara langsung dengan karyawan, proyek akhir ini juga menyertakan gambar dan tulisan naratif yang penulis kumpulkan dari catatan-catatan tersebut dan catatan kecil yang disampaikan narasumber menggunakan Bahasa ngapak Tegal di sini, penulis memadukan kedua komponen ini untuk menghasilkan karya yang memukau dan praktis, yang akan menjadi sumber inspirasi baru bagi siapa pun yang menyukai fotografi.

B. PENGEMBANGAN KONSEP PENCIPTAAN

Mempertimbangkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penulis membuat karya fotografi tentang Pengolahan Teh Incip Tradisional Khas Desa Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan, sepengetahuan penulis, belum ada karya fotografi sebelumnya karena penulis ingin mengetahui proses pengolahan atau pembuatan teh secara tradisional. Sebagai hasilnya, penulis menghasilkan karya fotografi berjudul “Intjip Boemi Djawa” Ini adalah salah satu pendekatan untuk mengabadikan moment dan menyampaikan informasi secara informatif dan menarik dalam memvisualisasikan proses produksi teh tradisional di Incip, Begawat, Bumijawa.

C. TUJUAN DAN MANFAAT KARYA

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sesuai dengan judul Proyek Komunikasi tentang **“Pengolahan Teh Tradisional Teh Incip Khas Desa Begawat, Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”**, maka tujuan yang harus dicapai yaitu untuk **Mengabadikan Moment dan Membantu Mempromosikan Secara Menarik dan Informatif Bagaimana Proses Pengolahan Teh Tradisional Incip Khas Desa Begawat, Bumijawa Kabupaten Tegal.**

2. Manfaat

Berikut ini adalah penjelasan mengenai manfaat teoritis, praktis dan sosial dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam Merancang Karya Buku Fotografi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini secara praktis akan meningkatkan pemahaman fotografi dan kualitas produk, pemahaman terkait konsep dan Teknik seni foto, meningkatkan inovasi dalam cara menyajikan karya fotografi.

c. Manfaat Sosial

Penciptaan bidikan ini memungkinkan penulis untuk secara tidak langsung mendukung promosi lokal dan internasional teh tradisional incip Begawat di Bumijawa, Kabupaten Tegal, karena pemirsa dapat secara langsung menyaksikan proses produksi.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka terdiri dari beberapa referensi berbentuk jurnal dan karya, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “**Perancangan buku Panduan Wisata (E-book) Sebagai Media Informasi Desa Wisata Cibeusi Kabupaten Subang**” oleh (Mudakkir dan Sembada, 2019) Menyebutkan penelitian menggunakan metode kuesioner dan analisis matrix termasuk observasi yang dilakukan penulis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari perancangan ini menunjukkan tujuan dari *e-book*, atau buku panduan wisata, yaitu untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai kawasan Desa Wisata Cibeusi dan apa saja yang ada di dalamnya. Informasi ini dapat diakses melalui perangkat digital, termasuk gadget.

Persamaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh (Mudakkir dan Sembada, 2019) terletak pada pemilihan konsep media yang digunakan yaitu *e-book* atau media buku elektronik. Metode perancangan adalah dimana penelitian penulis dan penelitian ini berbeda satu sama lain yang dimana penulis menggunakan metode EDFAT, sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis data matrik.



Gambar 1.2 Hasil Layout *e-book* buku panduan wisata

(Foto Karya: Muhammad Purwada Mudakkir dan Gredi Gradana Sembada, 2019)

Kedua, penelitian yang berjudul **“Perancangan Buku Food Photography Kuliner Tradisional Khas Surabaya”** oleh (Aprillia dan Kusumandyoko, 2021). metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Mengenalkan kembali kuliner tradisional Surabaya yang dapat dilestarikan menjadi tujuan buku fotografi makanan ini. Memanfaatkan pendekatan 5W+1H saat membuat buku fotografi makanan. Sebuah buku fotografi makanan adalah hasil akhir dari investigasi ini yang menampilkan gambar-gambar yang dibuat dengan teknik fotografi sebagai fokus utama, beserta sinopsis dan daftar bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyiapkan masakan. Penelitian ini berfokus pada populasi umum, khususnya generasi muda, yang tertarik pada buku fotografi makanan adiboga tradisional Surabaya.

Persamaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia dan Kusumandyoko, 2021) adalah menggunakan metode pendekatan 5W+1H. Dan konsep perancangan karya melalui teknik fotografi. Konsentrasi penulis pada dokumentasi proses pengolahan teh tradisional, sementara penelitian ini berkonsentrasi pada fotografi makanan, adalah perbedaan yang jelas diantara keduanya.



Gambar 1.3 Hasil *Food Photography* kuliner Khas Surabaya
(Foto Karya: Virdyna Putri Aprilia dan Tri Cahyo Kusumandyoko, 2021)

Ketiga, penelitian berjudul “**Perancangan Buku Fotografi Kopi Gunung Ciremai**” oleh (Hady et al., 2020). Dengan menggunakan media buku fotografi ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kopi Gunung Ciremai di kalangan masyarakat umum dan meningkatkan ekonomi lokal dengan menyajikan informasi tentang langkah-langkah yang diambil oleh kelompok petani kopi Cibunar dan proses selanjutnya. Observasi, wawancara, tinjauan literatur, dan analisis perbandingan matriks adalah beberapa teknik penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. dan buku fotografi tentang kopi Gunung Ciremai adalah produk informasi dari penelitian ini.

Penelitian (Hady et al., 2020) memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adanya fokus pada topik proses pengolahan minuman dengan memberikan informasi melalui output buku fotografi. Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Salah satu perbedaan tersebut adalah metode fotografi ; penulis menggunakan Teknik fotografi documenter dengan menggunakan metode EDFAT, sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik fotografi makanan. Selain itu, hasil dari penelitian ini hanya media buku, sedangkan penulis tidak hanya menggunakan photobook tetapi juga menggunakan media *e-book*.



Gambar 1.4 Hasil perancangan buku fotografi
(Foto Karya: Abdul Hady, Rizki Yantami Arumsari, Wahyu Lukito, Yanuar Rahman, 2020)

Keempat, penelitian yang berjudul **“Perancangan Buku Resep Makanan Olahan Aci Sebagai Media Pengenalan Jajanan Khas Sunda Dengan Fotografi”** oleh (Taslima et al., 2022). Memberikan informasi kepada pembaca dalam bentuk teks yang mencakup bahna bahan dan petunjuk persiapan adalah tujuan dari penelitian ini. Selain tulisan, gambar masakan digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual. Pembaca dapat melihat makanan di foto ini, yang memberi mereka gambaran bagaimana hasilnya pada akhirnya. Menggunakan metode dari fotografi. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya sebuah buku resep yang akan berfungsi sebagai sarana penyebaran pengetahuan untuk mengenalkan masyarakat umum terhadap makanan khas Sunda tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur, dimana data dikumpulkan dari buku dan artikel, dan analisis grafis dilakukan dengan menggunakan observasi yang diperoleh dari buku dan internet.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan, khususnya dalam penggunaan fotografi sebagai Teknik. Penelitian yang dilakukan oleh (Taslima et al., 2022) menggunakan subyek jajanan olahan aci khas Sunda, sebaliknya, penelitian penulis berfokus pada topik teh tradisional Incip Begawat Khas Tegal. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis sebelumnya adalah konsep buku, penelitian ini menggunakan konsep buku resep, sedangkan penelitian yang penulis buat dengan konsep cara pengolahan ditambah dengan sedikit cerita atau narasi dan quotes.



Gambar 1.5 Hasil Cover Buku Jajanan Olahan Aci
(Foto Karya: Kumala Putri Taslima , 2022)

Kelima, penelitian yang berjudul **“Buku Fotografi Jamu Tradisional Sebagai Media Promosi Produk Minuman Alternatif Hidup Sehat”** oleh (Kumala, G 2019) Dari penelitian ini didapatkan masukan berupa ; Fotografi jamu tradisional Buku "Suwe ora Jamu" informasi tentang pengobatan herbal tradisional, termasuk sejarah, aplikasi, dan narasi vendornya, serta resep dan efektivitas bahan yang digunakan dalam pengobatan herbal tradisional (jamu). Bahasa yang mudah dibaca dan mudah dipahami akan digunakan untuk memberikan informasi ini. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penulisan latar belakang masalah adalah langkah pertama dalam model desain ini. Pengumpulan data, analisis menggunakan 5W + 1H, sintesis data, dan penentuan konsep desain menjadi langkah berikutnya, dan akhirnya proses desain berujung pada desain akhir. Dengan Teknik fotografi yang digunakan adalah metode EDFAT.

Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan karya penulis, khususnya dalam penggunaan analisis 5W+1H dalam pendekatan desain untuk memfasilitasi identifikasi atau fokus masalah, yang memungkinkan analisis data berakhir dan menghasilkan solusi. Dan Teknik fotografi yang digunakan adalah sama sama menggunakan metode EDFAT. Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian penulis karena menggunakan subyek yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh (Kumala, G 2019) merupakan foto jamu tradisional, sedangkan subyek yang penulis ambil dalam buku ini adalah proses pengolahan teh tradisional incip.



Gambar 1.6 Hasil Cover Buku Suwe Ora Jamu
(Foto Karya: Galuh Kumala Nifya, 2019)

E. LANDASAN TEORI

1. Pengolahan Teh Tradisional

Teh adalah salah satu minuman yang paling populer di sekitar kita. Teh yang memiliki rasa dan aroma yang unik yang diolah atau dikombinasikan dengan bunga-bunga biasanya bunga melati disebut sebagai teh wangi. Teh ini adalah yang paling populer di pasaran (Mahadi et al., 2016). Teh wangi dapat disebut menggunakan mesin atau diproses menggunakan cara konvensional, tergantung pada prosedurnya. Ini mencakup beberapa langkah, seperti memetik daun teh dengan mesin yang cenderung merusak daun. Setelah daun teh dipetik, prosedur pelayuan diterapkan pada daun teh untuk menghilangkan air dan mengurangi oksidasi. Setelah dijemur di bawah sinar matahari di ruangan yang berangin lembut untuk menghilangkan kelembapan, daun teh dapat mengalami pelapukan dan kehilangan hingga 25% dari beratnya. Selanjutnya diberi perlakuan layu dengan menggunakan alat yaitu paung yang berupa papan penghampar pucuk terbuat dari logam durasi waktu pelayuan sekitar 12-18 jam kemudian daun teh digulung menggunakan mesin penggulung untuk membuat potongan-potongan yang diinginkan (Isnaini, 2023).

Ada beberapa cara untuk menggulung daun teh, termasuk menggantung, mengeringkan, dan memanggang; memanggang adalah metode yang paling populer hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar daun teh tidak gosong atau mengering. Untuk mendapatkan rasa teh yang disukai bunga melati kering biasanya ditambahkan selama proses pembuatan teh konvensional untuk memberikan rasa dan aroma yang unik pada teh dan untuk meningkatkan nilainya. Campuran teh dan bunga melati digiling untuk membantu proses penyaringan dan meminimalkan ukuran partikel, campuran teh dan bunga melati digiling. Setelah digiling, campuran tersebut disaring untuk menghilangkan sisa daun yang tidak diinginkan dan menciptakan kombinasi yang halus dan dapat dimakan. Kemudian proses pengeringan dilakukan dengan menghamparkan bubuk teh ke dalam mesin pengering. 20-22 menit proses pengeringan dengan tujuan agar teh kering menjadi dingin (Isnaini, 2023).

Teh yang diolah secara konvensional dianggap memiliki kualitas yang kurang lembut dibandingkan teh yang telah melalui persiapan tradisional, setelah proses penyaringan selesai, proses pengemasan teh konvensional sangat berbeda dengan teh tradisional dimana teh konvensional dikemas menggunakan mesin otomatis, model pengemasan teh yang di produksi dengan mesin tidak dengan plastik biasa, melainkan menggunakan kemasan teh yang sudah dibuat dengan ditambah logo teh dan tulisan komposisi pada umumnya. Teh Tradisional Incip Begawat merupakan salah satu jenis teh tanpa fermentasi yang dibuat dengan metode tradisional yang meliputi pemetikan, pelayuan, penggulungan, pengeringan, dan pengemasan. Tanaman teh yang digunakan untuk membuat Teh Tradisional Incip Begawat berasal dari Dusun Mobok, Bumijawa, Kabupaten Tegal. Ada dua proses berbeda yang digunakan untuk menyiapkan teh tradisional Indonesia: metode tradisional Kuno dan metode konvensional. Teh tradisional Indonesia memiliki rasa dan tekstur yang unik yang berkontribusi pada variasi teh sehari-hari. Teh Tradisional Incip Begawat masih ditanam oleh masyarakat Dusun Mobok dengan menggunakan alat dan metode kuno untuk menghasilkan teh premium. Teh ini ditanam di dekat kaki Gunung Slamet dan disebut sebagai Teh Tradisional Incip Begawat. Berawal dari kegiatan mengumpulkan daun teh di kebun dekat Dusun Mobok. Selain itu, tujuan dari pemetikan ini adalah untuk meningkatkan Kesehatan tanaman agar dapat terus menghasilkan panen yang besar. Mereka benar-benar memperhatikan proses pemilihan yang tepat karena teh tradisional Incip Begawat diproduksi secara pribadi atau per rumah. Teknik yang digunakan untuk memetik daun berdampak pada kuantitas dan kualitas teh yang dihasilkan.

Setelah proses panen, daun teh diangkut ke lokasi di mana mereka dibiarkan layu. Hal ini dilakukan dengan menggunakan paso yang terbuat dari tanah liat yang menyerupai tong, pawon yang menggunakan kayu bakar dan dilakukan untuk menurunkan kadar air daun teh serta membuatnya lebih mudah digulung. Lima sampai sepuluh menit berlalu selama proses pelayuan atau yang dikenal sebagai proses pengaluban lingkungan sekitar. Biasanya, daun-daun yang sudah layu dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam tamprak, yaitu alat tradisional untuk menggulung daun. Daun-daun tersebut akan tergulung begitu saja karena sudah layu dan tidak akan hancur. Untuk memisahkan daun besar dari daun kecil selama proses penyaringan, daun yang menggumpal sering kali perlu dipecah lagi. Tujuan menggulung daun teh adalah untuk memecah sel-sel daun baru, melepaskan cairan sel dan memfasilitasi reaksi antara daun teh dan oksigen di sekitarnya selama 5 sampai 10 menit.

Setelah prosedur penggulangan, proses pengeringan kembali bisa menggunakan paso atau alat lainnya yang dinamakan tampah yang diletakkan diatas paso agar mendapat kehangatan pada teh yang sudah di gulung selama kurang lebih 10 sampai 20 menit. Tujuan utama dari pengeringan adalah untuk mengurangi kadar air teh, membuatnya lebih tahan lama selama penyimpanan. tahap terakhir adalah proses pengemasan, pada proses pengemasan teh yang sudah di keringkan di letakkan di sebuah wakul untuk di kemas, dimana pengemasan pada teh tradisional incip begawat masih sangat kuno dengan menggunakan plastik bening biasa yang digunakan untuk mengemas pada umumnya.

2. Fotografi Dokumenter

Dalam membuat karya ini, penulis menggunakan teknik fotografi dokumenter. karena penulis percaya bahwa dengan menggunakan genre fotografi dokumenter akan memungkinkan penggambaran yang akurat dari subjek, karena fotografi dokumenter memiliki kemampuan untuk secara akurat menggambarkan benda yang dimaksudkan dengan menampilkan objek secara jelas dan tidak berubah. Penggambaran seorang fotografer tentang dunia yang sebenarnya dengan tujuan menyampaikan pesan yang signifikan dikenal sebagai fotografi dokumenter, untuk memberitahukan kepada komunitas yang lebih besar tentang peristiwa yang terjadi dan menjadi fenomena pada saat itu (Susanti, 2021).

Dalam penelitian Silmi, S (2019). Yang mengacu pada buku berjudul Paparazzi Karya Sugiarto (2005) Sinopsis film mirip dengan fotografi dokumenter. Dokumentasi menggunakan gambar untuk menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian karena melibatkan pengumpulan bukti fotografis. Karena catatan didasarkan pada peristiwa aktual, fotografi pada dasarnya bersifat dokumenter, dan disebut demikian dalam komunitas fotografi. Meskipun fotografi dokumenter pada awalnya meliput subjek yang diperdebatkan, namun seiring perkembangannya, fotografi dokumenter mulai meliput subjek yang terkadang cukup sederhana, yang muncul dari kehidupan sehari-hari, masyarakat, dan bahkan kehidupan keluarga. Selain topik yang sederhana, pembuatan minuman tradisional merupakan bagian dari kuliner, yang merupakan salah satu topik yang semakin disukai di era teknologi digital. Dari kegiatan pra produksi hingga pasca produksi dan menyajikan sebuah minuman tradisional. Berdasarkan pengetahuan ini, metodologi yang digunakan penulis untuk mempelajari, menerapkan, dan menilai metode EDFAT dalam karya "Pengolahan Teh Tradisional Incip Begawat Bumijawa Tegal" adalah fotografi dokumenter.

3. Metode EDFAT

Menurut Raharjo (2022) Walter Cronkite dari sekolah Jurnalisme dan Komunikasi Massa Arizona State University menciptakan metode EDFAT ini Metode EDFAT adalah teknik yang digunakan oleh para fotografer untuk membantu mereka mempelajari cara melihat detail dan menjadi lebih nyaman dengan lingkungan mereka. EDFAT adalah singkatan dari Entire, Detail, Framing, Angle, dan Timing.

Metode EDFAT adalah pendekatan spontan pada fotografi yang dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan ketika secara cepat dan jelas menangkap peristiwa penting. Pendekatan EDFAT tidak dijelaskan dengan baik dalam literatur; satu satunya penulis buku yang berhasil melakukannya adalah Streisel (2007), yaitu Fotografer harus mempertimbangkan ide ini ketika mereka mengambil gambar. Lebih lanjut, seperti yang dinyatakan oleh Irwandi (2017) menurut Edy Hasby, jurnalis senior Kompas, lima komponen EDFAT adalah sebagai berikut:

a. E=Entire

Foto lengkap yang diambil setelah menyaksikan suatu peristiwa atau jenis penugasan lainnya untuk menunjuk atau menargetkan wilayah tertentu untuk digunakan sebagai objek, sering disebut sebagai “bidikan mapan.”

b. D=Detail

Detail adalah bagian yang dipilih dari gambaran yang lebih besar yang sudah ada. Memutuskan item yang paling cocok untuk bertindak sebagai “titik fokus” atau hal yang menarik adalah tugas yang harus dilakukan.

c. F=Frame

Pada tahap ini, anda mulai membingkai detail yang dipilih. Pada titik ini, seorang jurnalis foto yang baru mulai menemukan arti penting tekstur, bentuk, pola dan komposisi yang sebenarnya. Pada tahap ini, kepekaan artistic menjadi lebih penting.

d. A=Angle

Titik di mana kiri, kanan, ketinggian mata, tinggi, rendah, dan bagaimana cara melihat menjadi titik pandang yang mendominasi. Tahap ini sangat penting untuk menentukan elemen visual yang sesuai.

e. $T=Time$

Proses memilih waktu pencahayaan yang ideal pada empat level yang dijelaskan sebelumnya dengan memadukan kecepatan dan diafragma. Pemahaman teknis mengenai, apakah lebih baik membekukan gerakan atau memilih seberapa jernih ruang yang seharusnya, merupakan persyaratan yang penting, tetapi mendasar.

4. Photobook

Photobook adalah buku dengan gambar di dalamnya yang harus menunjukkan lebih dari sekadar kumpulan gambar; buku ini juga harus mampu menyampaikan alur cerita, tujuan, dan koherensi desainnya. Rencana fotografer menentukan urutan dan pengurutan gambar. Untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif dan menarik perhatian pembaca dan penggemar foto, tata letak dan desain merupakan pertimbangan yang sangat penting. Aspek yang paling penting dari photobook adalah bagaimana tulisan dan gambar saling melengkapi, dan memiliki subjek atau tema tertentu.

Setiap foto yang dipamerkan dijelaskan oleh judul, keterangan, dan cerita yang membentuk kata-kata. Selain itu, buku foto dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa dan media artistik. Sebuah buku foto dapat berfungsi sebagai alat informasi dan bahkan alat promosi bagi pemirsanya dengan menyertakan gambar, keterangan, grafik, dan sedikit tata letak. Bukan hal yang aneh jika sebuah buku foto memiliki nilai dan harga jual yang relatif tinggi karena kemampuannya untuk menyampaikan cerita dan menciptakan kreasi artistik ini. Tentu saja, membaca memiliki rasa dan pengalaman yang berbeda dari membaca e-book atau hanya mengandalkan internet dan media sosial untuk mendapatkan informasi (Kunrahmana, 2024).

F. DESKRIPSI RANCANGAN KARYA

Dalam rangka Menyusun tugas akhir ini, penulis ingin menggambarkan rancangan karya. Rancangan karya ini mencakup beberapa topik penting, salah satunya adalah penulis merencanakan proyek fotografi dengan tujuan untuk mengabadikan moment kepada pembaca mengenai Pengolahan Teh Tradisional Incip Begawat melalui media *e-book*. Buku yang berisi foto-foto teh tradisional Incip Begawat, baik sebelum maupun sesudah diolah, sehingga menarik minat pembaca. Dengan kata lain, tata letak buku ini memberikan penekanan yang kuat pada foto-foto sekaligus berfungsi untuk menyoroti Teh Tradisional Incip Begawat. Gambar-gambar yang disajikan dengan baik bertujuan untuk memberikan representasi yang indah dari metode pengolahan Teh Tradisional Incip Begawat. Sehingga pembaca mulai bertanya-tanya bagaimana Teh Tradisional Incip Begawat dibuat.

Dalam perancangan berikut ini, penulis melakukan observasi, wawancara dengan pemilik tempat produksi teh tradisional incip, dan menggunakan metode EDFAT untuk mengambil foto dokumentasi. Penyusunan tata letak dilakukan Setelah melakukan pemotretan, penulis memilih dan menyunting beberapa gambar terbaik serta melakukan kurasi dengan pembimbing dan kurator Budi Setiawan S.I.Kom.,M.I.Kom (Dosen dan Praktisi Fotografi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta) Setelah gambar dipilih, daun teh, kebun teh, dan tema tema lain dengan fitur hijau yang lembut adalah beberapa foto yang penulis susun untuk menciptakan karya fotografi dalam bentuk media *e-book* dan Photobook. Dengan menambahkan cerita pendek, beberapa kutipan dan hasil wawancara yang menyoroti arti penting dari setiap gambar, dan beberapa informasi latar belakang, pembaca akan dapat mengapresiasi kehalusan teh yang diberikan bersama dengan pengenalan teh tradisional Incip Begawat. Dan mendaftar akun media *e-book* di FlipHTML5. atas nama penulis sendiri untuk memperluas jaringan desain majalah ini. Dan penulis menggunakan akun pribadi untuk masa depan sebagai portofolio penulis.

G. METODE PEMBUATAN KARYA

Elemen penting dari desain ini terdapat perencanaan sumber daya pendukung, perencanaan Teknis dan peralatan dan perencanaan kreatif.

1. Perencanaan Kreatif

a. Pra Produksi

Langkah pertama untuk memutuskan karya apa yang ingin penulis hasilkan, Perancangan karya buku fotografi “Pengolahan Teh Tradisional Incip Khas Desa Begawat, Bumijawa, Kabupaten Tegal” dimulai dengan mengumpulkan informasi latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan mencari tahu konsep dan tujuan dari desain yang akan dibuat. penulis melakukan observasi ekstensif dalam proses perencanaan kreatif pra-produksi ini dengan memeriksa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki sudut pandang yang sama dengan penulis. Hal ini sangat membantu dalam mendapatkan metode kerja kreatif yang akan dipilih oleh penulis berdasarkan hasil yang diinginkan.

Langkah kedua dalam perencanaan kreatif pra produksi ini, sumber-sumber lain diwawancarai untuk mendapatkan data; observasi langsung di provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Tegal di Dusun Mobok Desa Begawat Kecamatan Bumijawa. Setelah data berhasil diperoleh, data tersebut akan dianalisis dengan teknik analisis 5W+1H untuk memberikan garis besar literatur yang ada dan mengidentifikasi tema atau masalah yang akan membantu dalam pengembangan ide dan konsep selama tahap konsep desain.

Langkah terakhir dalam perencanaan kreatif pra produksi ini, dengan mengembangkan desain awal menjadi desain akhir, ide dan konsep yang ada divisualisasikan. Tahap terakhir dari proses desain, yang menghasilkan *e-book*, diikuti dengan penggunaan pendekatan documenter dengan metode EDFAT oleh penulis dalam proyek komunikasi ini.

b. Produksi

Dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah direncanakan, penulis melakukan sesi pemotretan selama proses produksi. Maria Ulfah dan Wasiah berperan sebagai model dalam pemotretan ini. Penulis kemudian melakukan proses pemilihan dan kurasi foto.

c. Pasca Produksi

Penulis beralih ke tahap pasca produksi, penulis melanjutkan ke tahap pengeditan foto dan tata letak. Adobe Photoshop 2022 digunakan untuk pengeditan foto penulis, sementara Adobe Photoshop 2023 digunakan untuk layouting penulis, setelah tahap editing dan layouting selesai, penulis masuk ke tahap publikasi di mana penulis mempublikasikan karyanya di situs web FlipHTML5.

d. Penulisan Laporan

Setelah menyelesaikan setiap langkah, penulis beralih ke langkah terakhir: menulis laporan. Selama tahap ini, penulis mengumpulkan informasi dan kegiatan dari semua tugas yang telah diselesaikan untuk membuat dan menyusun laporan hasil kerja penulis.

2. Perancangan Teknis dan Peralatan

Penulis menciptakan dan menyiapkan berbagai metode dan instrumen pada tahap teknis dan peralatan ini untuk mendukung penyelesaian tugas akhir ini. Berikut ini adalah rinciannya.

a. Lokasi

Beberapa Lokasi yang penulis pilih untuk pemotretan dalam perancangan buku fotografi pengolahan teh incip tradisional di dusun Mobok, Kelurahan Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah sebagai berikut.

- 1) **Jembatan Bumijawa** (Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal)
- 2) **Curug Cantel** (Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal)
- 3) **Kebun Teh** (Halaman belakang rumah produksi Dusun Mobok, Kelurahan Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal)
- 4) **Dapur** (Bagian belakang dalam rumah produksi Dusun Mobok, Kelurahan Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal)
- 5) **Halaman Depan Rumah** (Dusun Mobok, Kelurahan Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal)

b. Kamera

Kamera Sony A7 Mark ii dan Sony ILCE 7 di sewa oleh penulis untuk membuat karya ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih halus sewaktu memproses foto penulis memanfaatkan format RAW.

c. Lensa

Dalam menciptakan karya ini, penulis menyewa lensa dan dalam memilih lensa penulis menggunakan lensa fix Sony FE 55mm f1.8 ZA dan lensa fix Sigma 35mm 1.4 DG HSM Art dan Lensa SAMYANG AF 24mm F2.8. pada tahap produksi ini penulis lebih sering menggunakan lensa fix Sony FE 55mm F1.8 ZA karena ini adalah salah satu lensa yang paling tajam dan memiliki proporsi yang ideal tidak terlalu lebar dan tidak terlalu zoom.

d. Laptop

Penulis menggunakan MacBook Air 13 inci tahun 2015 untuk membuat karya ini. sebuah laptop pribadi dengan dua prosesor Intel Core i5 1,6 GHz dan memori DDR3 1600 MHz sebesar 4 GB yang dapat menampung 121 GB. Laptop ini digunakan oleh penulis selama tahap editing foto dan tata letak *e-book*.

3. Perencanaan Sumber Daya Pendukung

Penulis membuat karya fotografi "Intjip Boemi Djawa" secara khusus untuk perencanaan sumber daya pendukung ini. Bersama-sama, semua tahapan proyek, termasuk pra produksi, produksi dan pasca produksi dan penulisan laporan, diselesaikan oleh penulis. sumber daya pendukung ini melibatkan satu teman penulis yang ikut membantu selama proses pemotretan, dan Ibu penulis yang ikut menemani penulis selama proses eksekusi pemotretan dan tentunya keluarga besar Maria Ulfah diantaranya Sapi'i sebagai petani teh sekaligus kepala keluarga, Maria Ulfah sebagai petani teh sekaligus pengolah teh dan Wasiah sebagai petani teh sekaligus pengolah teh dan para tetangga sebagai figuran didalam foto karya ini, dan khususnya Maria Ulfah merupakan orang yang membuat Teh Tradisional Incip Begawat Bumijawa Kabupaten Tegal.

H. ANGGARAN DAN JADWAL PELAKSANAAN

1. Anggaran

Penulis menghabiskan dana sebesar Rp. 1.893.500 untuk membuat karya ini dengan merancang anggaran untuk penyewaan kamera dalam dua kali sesi pemotretan, foto produk teh tradisional Incip, menyumbangkan peralatan dapur yang dibutuhkan, publikasi dan akomodasi.

No	Keterangan	Satuan	Harga	Jumlah
Peralatan				
1	Kamera	2 Kali Sewa	Rp. 200.000	Rp. 400.000
2	Poci Teh 2 Tang	1 Biji	Rp. 100.000	Rp. 100.000
3	Sarung tangan plastik	1 Biji	Rp. 2.500	Rp. 2.500
4	Bakul bambu	4 Biji	Rp. 15.000	Rp. 60.000
5	Caping	1 Biji	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Total				Rp. 572.500

Makanan				
1	Singkong Rebus	1 Porsi	Rp. 15.000	Rp. 15.000
2	Klepon	1 Porsi	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Total				Rp. 25.000

Akomodasi				
1	Transportasi tempat produksi	4 kali	Rp. 100.000	Rp. 400.000
2	Tranportasi PP Tegal Jogja	4 Kali	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
Total				Rp. 1.200.000

Publikasi				
1	Cetak E-book	4 Biji	Rp 24.000	Rp. 96.000
Total				Rp. 96.000
Total keseluruhan				Rp. 1.893.500

Tabel 1.1 Anggaran Produksi Tugas Akhir

2. Jadwal Pelaksanaan

i. Pra Produksi

Penulis melakukan pengamatan dan mencari informasi pada tahap ini tanggal 11 Januari 2024. Tanggal 21 Januari 2024, penulis melakukan survei lokasi pengolahan teh pertama kali langsung ke Desa Begawat, Bumijawa dan melakukan wawancara tahap awal. Survei lokasi pengolahan teh berikutnya pada tanggal 24 Januari 2024 dan 9 Maret 2024. Lokasi survei merupakan daerah pegunungan penulis mengalami beberapa kendala, yaitu curah hujan yang sangat deras dan jalanan menuju lokasi survei sangat curam, licin. Akhirnya setiap penulis menuju ke tempat survei selalu mengalami kendala tersebut.

ii. Produksi

Penulis melakukan pemotretan pada fase ini dari tanggal 3 April 2024, pukul 07.00 hingga 16.00. dan penulis melakukan revisi pemotretan pada tanggal 3 Juni 2024, Dari tanggal 14 Mei 2024 hingga 16 Mei 2024 adalah saat tahap selanjutnya dari pemilihan foto dan kurasi. Setelah itu kurator dan pembimbing melakukan sejumlah perubahan, termasuk mengubah gambar pada tanggal 1 sampai 2 Juli 2024. Dan 31 Juli 2024 penulisan narasi akan berlangsung.

iii. Pasca Produksi

Setelah tahap seleksi dan desain layout jadi, penulis melakukan tahap bimbingan desain layout Bersama pembimbing dari tanggal 18 Agustus 2024 sampai 20 September 2024. Setelah itu ada beberapa revisi yang diberikan oleh pembimbing, revisi desain layout dimulai 21 September sampai 02 Oktober 2024.

iv. Penulisan Laporan

Setelah selesai mengerjakan setiap langkah, laporan ini ditulis oleh penulis diantara tanggal 3 Oktober 2024 sampai 30 Oktober 2024.

No	Keterangan	Tanggal
1	Observasi dan brainstorming	21 Januari 2024
2	Survey Lokasi	9 Maret 2024
3	Wawancara sesi pertama	9 Maret 2024
4	Sesi foto 1	3 April 2024
5	Pemilihan foto	14-15 Mei 2024
6	Edit foto	15 - 16 Mei 2024
7	Sesi Foto 2	3 Juni 2024
8	Revisi foto 2	1 Juli - 2 Juli 2024
9	Menyusun Ide Layout <i>E-book</i>	30 Juli 2024
10	Menulis narasi	31 Juli 2024
11	Desain layout <i>e-book</i>	18 Agustus - 20 September 2024
12	Desain layout <i>e-book</i> revisi	21 September - 02 Oktober 2024
13	Penulisan laporan	03- 30 Oktober 2024

Tabel 1.2 Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir

BAB II

ANALISIS DAN IMPLEMENTASI KARYA

A. PROSES KREATIF

1. Pra Produksi

a. Pencarian Ide Kreatif

1) Riset Pustaka

Setiap Negara memiliki kebiasaan dan tradisi minum teh yang beragam, hamper setiap negara di dunia mengenal teh, menjadikannya minuman yang paling kuno, khas, dan terkenal di dunia (Martina dan Abdillah, 2020). Namun, minuman yang terbuat dari pucuk daun teh ini dibuat dari berbagai proses pengolahan diantaranya yaitu secara tradisional atau metode kuno (diproses tanpa fermentasi) yang melibatkan langkah langkah termasuk mengumpulkan pucuk segar, pelayuan, penyaringan, penggulungan atau penggilingan dan pengemasan (Ramanda et al., 2021).

Dusun Mobok Desa Begawat merupakan Dusun terpencil dimana tempat tersebut berada tidak jauh dari selatan Desa Bumijawa dan salah satu Desa dari 18 Desa di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Dimana Dusun Mobok Desa Begawat ini kaya akan hasil alam seperti teh, sayur sayuran dan buah buahan karena terletak di Kawasan relatif dingin. Menurut sumber dari laman web panturapost.com mayoritas masyarakat Dusun Mobok memang mengandalkan pemasukan untuk kebutuhan sehari hari dari teh. Untuk memproduksi teh, mereka masih menggunakan peralatan tradisional, seperti paso yang terbuat dari tanah liat, tamprak yang terbuat dari bambu, pawon dengan kayu bakar.

Produksi teh Incip Dusun Mobok Desa Begawat ini sudah dilakukan turun temurun dari orangtua dulu. Pada tahun sekitar 1985, teh Incip pada zaman dahulu dijual ke sebuah perusahaan teh di Kabupaten Tegal, selang berjalannya waktu, akhirnya mereka mulai produksi teh incip sendiri dan pemasaran teh Incip ini dilakukan di pasar pasar tradisional dengan cara dijual kiloan. Dengan rasa yang masih otentik yang tidak dicampurkan bahan lain dan memiliki aroma yang klasik, rasa sepet yang cukup mendominasi menjadi keistimewaan teh ini.

Setelah melakukan studi letiratur, penulis menemukan bahwa belum ada karya fotograafi yang membahas tentang pengolahan teh incip secara tradisional

di Desa Begawat, sehingga berdasarkan penjelasan di atas, penulis membuat sebuah karya fotografi tentang topik tersebut. Sebagai hasilnya, penulis menghasilkan karya fotografi yang berjudul “Intjip Boemi Djawa.”

b. Penciptaan Karya

Penulis memutuskan untuk membuat karya buku berjudul "Intjip Boemi Djawa" setelah melakukan riset dan observasi yang mendalam terhadap subjek karya. Dengan menggunakan pendekatan EDFAT, karya ini meneliti proses pengolahan teh incip begawat yang dibuat secara tradisional dari sudut pandang fotografi dokumenter, dengan produk akhir berupa sebuah *e-book* dan photobook fotografi.

c. Tujuan Karya

Tujuan Penulis dan fotografer "Intjip Boemi Djawa" ingin mendokumentasikan proses produksi dan pasca produksi Teh Tradisional Incip Begawat di Kabupaten Tegal dari sudut pandang kamera. penulis juga ingin membantu warga Tegal dan pengunjung untuk mengenal teh yang diproduksi secara tradisional ini, yang tidak kalah dengan teh modern yang diproduksi di Kabupaten Tegal.

d. Isi Pesan

Karya fotografi berjudul "Intjip Boemi Djawa" ini membahas tentang metode pengolahan teh tradisional yang digunakan di Kabupaten Tegal melalui serangkaian gambar. Setiap gambar disertai dengan informasi narasi yang ditulis oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan riset literatur yang relevan. Selain itu, terdapat kata-kata memikat atau quotes kecil khas menggunakan Bahasa Tegal dari narasumber yang digunakan sebagai pemanis di beberapa halaman untuk menarik minat pembaca.

e. Bentuk Pesan

1) Pesan Verbal

Informasi akan disampaikan secara lisan oleh penulis dengan cara yang menarik, kreatif dan langsung. Untuk memperjelas konten halaman, penulis akan menyertakan teks penjelasan di samping masing-masing foto yang ditampilkan.

2) Pesan Visual

Dalam hal ini, pesan visual merupakan representasi artistik dari emosi penulis. Penulis menggunakan bentuk, warna, gambar, tipografi, dan fotografi untuk menyampaikan maksudnya secara visual.

f. Strategi Visual

1) Konsep Penyusunan

Untuk mempercepat pembuatan buku fotografi proyek ini, penyusunannya akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan hasil pemotretan yang sudah selesai dan beberapa narasi yang berasal dari hasil wawancara.

2) Urutan Isi Buku

No	Keterangan	Halaman
1	Cover	Depan
2	Mengenal Kabupaten Tegal	1
3	Mengenal Semua Teh Produksi Tegal	2-3
4	Mengenal Dusun Mobok, Begawat, Bumijawa	4-5
5	Pemetikan	6-10
6	Produksi	11
7	Produksi part 1 (Pelayuan)	12-16
8	Produksi part 2 (penggulungan teh)	17-20
9	Produksi part 3 (pengeringan daun teh)	21-22
10	Packaging Teh	23-25
11	Menikmati Teh dengan Budaya Moci	26-28
12	Foto Produk Teh	29-30
13	Tentang Penulis	31
14	Cover Belakang	Belakang

Tabel 2.1 Daftar Urutan Isi *e-book*

g. Program Kreatif

1) Penentuan Judul

Penulis menggunakan judul “Intjip Boemi Djawa” tanpa memberikan penjelasan khusus, meskipun Kabupaten Tegal memproduksi teh dalam jumlah yang cukup banyak baik secara konvensional maupun tradisional. Menurut penulis Metode konvensional lebih dikenal dan disorot oleh beberapa media karena menggunakan fermentasi bunga melati yang disebut teh wangi dan pengemasan yang sudah dibuat menggunakan mesin cetak. sementara itu metode tradisional teh incip Begawat di olah secara alami dengan alat alat kuno dan tanpa

fermentasi sehingga menjadi lebih autentik dan unik tetapi jarang di sorot media bahkan lingkungan sekitar minim informasi tentang teh incip tradisional Khas Begawat Bumijawa.

2) Penentuan Warna

Penulis memilih warna foto dengan menghindari rona tertentu, karena penulis ingin menunjukkan kepada pembaca, bidikan yang sesungguhnya dalam warna yang tampak nyata, dan bukan buatan. Penulis menggunakan gradasi warna hijau dan warna coklat dalam skema warna desain *e-book* untuk merepresentasikan daun teh dalam berbagai warna hijau dan warna alat dan ruangan yang bernuansa coklat. Warna hijau memiliki dampak psikologis yang menenangkan dan warna coklat memiliki dampak psikologis melambangkan kehangatan. yang membantu pembaca untuk bersantai sambil membaca dengan saksama gambar-gambar dalam buku ini.



Gambar 2.1 Gambar *Color Palette*

3) Tipografi

Untuk menciptakan tampilan yang lugas dan tidak mencolok, penulis akan menggunakan sejumlah jenis huruf yang tipis dan jernih dengan karakter fungsional dan penampilan dasar dalam pengembangan karya ini. Sementara itu, penulis menggunakan jenis huruf tebal pada setiap judul dengan tetap mempertahankan penampilan yang lugas. Beberapa jenis huruf yang akan penulis gunakan untuk menyampaikan “Teh Begawat Incip” adalah sebagai berikut.

Montserrat

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz | ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ |
123456790

NT Mikella DEMO

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz | ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ |
123456790

javanese text

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz | ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ |
123456790

4) Pemilihan Foto

Dalam hal ini, kurator akan memilih foto foto yang telah disusun berdasarkan hasil kurasi sebelumnya. Kriteria yang diterapkan diantaranya:

- a) Entire atau established shot atau keseluruhan, adalah pandangan luas yang ditangkap selama suatu peristiwa dan akan digunakan sebagai objek.
- b) Detail atau perincian, yaitu memutuskan apa yang terbaik untuk digunakan sebagai “focal point” atau titik focus atau hal yang menarik.
- c) Frame atau bingkai foto, Pada tahap ini, penulis mulai membingkai detail yang dipilih. Memperoleh pengetahuan tentang komposisi, tekstur, pola, dan bentuk.
- d) Angle atau sudut pengambilan gambar, lokasi di mana sudut pandang dominan terlihat, serta kiri, kanan, level mata, tinggi, dan rendah.
- e) Time atau waktu, prosedur untuk menentukan waktu terbaik untuk penyinaran, apakah akan membekukan gerakan, dan seberapa jernih ruang yang seharusnya.

5) Ukuran Layout

Dalam proses pembuatan karya ini, penulis memilih ukuran custom yang memiliki ukuran booklet landscape 28,5 cm x 15 cm.

6) Narasi

Narasi dalam karya ini didasarkan pada percakapan penulis dengan pemilik atau karyawan terkait; namun, penulis juga memverifikasi beberapa detail secara online karena terkadang narasumber lupa memberikan informasi tertentu. Catatan penulis berisi rincian tentang metode tradisional pengolahan teh, yang berkaitan dengan pertanyaan mendasar seperti Siapa, Apa, Dimana, Bagaimana, Kapan dan Mengapa (5W+1H) dan beberapa kutipan pesan dari narasumber dengan menggunakan Bahasa Ngapak khas Tegal.

2. Produksi

Setelah menyelesaikan tahap pra produksi dan pematangan konsep, penulis melanjutkan ke tahap pengambilan gambar dari proses produksi. Dibutuhkan waktu satu hari untuk menyelesaikan proses produksi, yaitu tanggal 3 April 2024 tepatnya di pagi hari pukul 07.00-09.00 pagi penulis melakukan sesi foto pemotretan memetik pucuk daun teh di Kebun Teh milik Ibu Ulfah, dilanjutkan pada pukul 10.00-14.00 siang penulis melakukan sesi foto pemotretan proses pengolahan teh di dapur rumah milik Ibu Ulfah, setelah itu 15.00-16.00 sore penulis melakukan sesi foto pemotretan menikmati teh Incip yang sudah di produksi di halaman samping rumah Ibu Ulfah dengan beberapa warga sekitar. Selanjutnya pada pukul 17.00 sore penulis berkemas kemas pulang.

Dilanjutkan keesokan harinya pukul 15.00-17.00 sore penulis melakukan sesi foto pemotretan produk Teh Incip di depan halaman rumah agar menghasilkan kesan kesederhanaan pada produk. Setelah melakukan penilaian di malam hari, penulis menemukan kesalahan pada foto foto yang diambil saat proses pengolahan teh di dapur Ibu Ulfah dan area Kebun Teh. Akhirnya penulis memutuskan untuk kembali ke Rumah Ibu Ulfah pada tanggal 3 Juni 2024 sembari menunggu pucuk daun teh panen kembali. Penulis melakukan sesi foto pemotretan pada pukul 07.00-09.00 pagi di Kebun Teh, dilanjutkan pukul 11.00-14.00 siang sesi foto pemotretan di bagian Dapur Rumah Ibu Ulfah dan pukul 15.00-16.00 sore dilanjutkan sesi foto pemotretan budaya moci di samping halaman rumah Ibu Ulfah.

Setelah proses tersebut selesai, dilanjutkan kembali pada tanggal 7 Agustus 2024, pukul 13.00-14.00 siang untuk menemukan lokasi yang tepat untuk foto yang dapat menggambarkan Kabupaten Tegal, penulis menjelajahi Kota Slawi dan Ciri Khasnya yaitu Tugu Poci di Taman GBN Slawi. Selanjutnya pukul 15.00-16.00 sore penulis melakukan sesi foto pemotretan beberapa Teh yang Sudah dikemas yang diproduksi oleh pabrik konvensional di Kabupaten Tegal. Yang dilakukan di dalam rumah penulis.

Penulis mengklaim bahwa ciri khas Kabupaten Tegal terletak di Taman GBN Kota Slawi, oleh karena itu penulis memilih untuk mengambil gambar Kota Slawi daripada tempat wisata alam atau objek yang sebanding.



Gambar 2.2 Gambar Proses Pegulungan Teh Tradisional Incip



Gambar 2.3 Gambar Teh Konvensional Khas Kabupaten Tegal



Gambar 2.4 Gambaran Budaya Moci Di Dusun Mobok

Penulis menemui beberapa tantangan selama proses ini. Ada beberapa lokasi seperti di dapur rumah Ibu Ulfah saat proses produksi teh tradisional incip yang lumayan gelap ruangnya dan sulit mendapatkan beberapa cahaya di tempat itu. Lebih jauh lagi, selama sesi pemotretan di halaman di samping rumah untuk mencari sudut pandang yang ideal, penulis menghadapi tantangan. Khususnya, selama sesi foto pemotretan sudut pandang dengan POV orang-orang yang sedang menyeruput teh, Masyarakat dusun Mobok Begawat juga diundang oleh penulis, namun sebagian besar dari mereka menolak untuk diikutsertakan dalam foto karena malu. Terakhir, selama pemotretan, penulis secara eksklusif berkonsultasi dengan keluarga Maria Ulfah untuk menjadikan sumber daya pendukung saat pemotretan dilakukan.

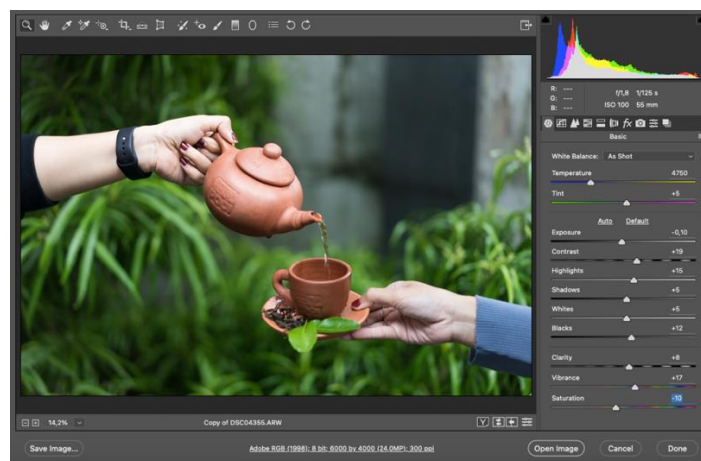


Gambar 2.5 Gambar Penulis Bersama Keluarga Maria Ulfah

3. Pasca Produksi

a. Editing

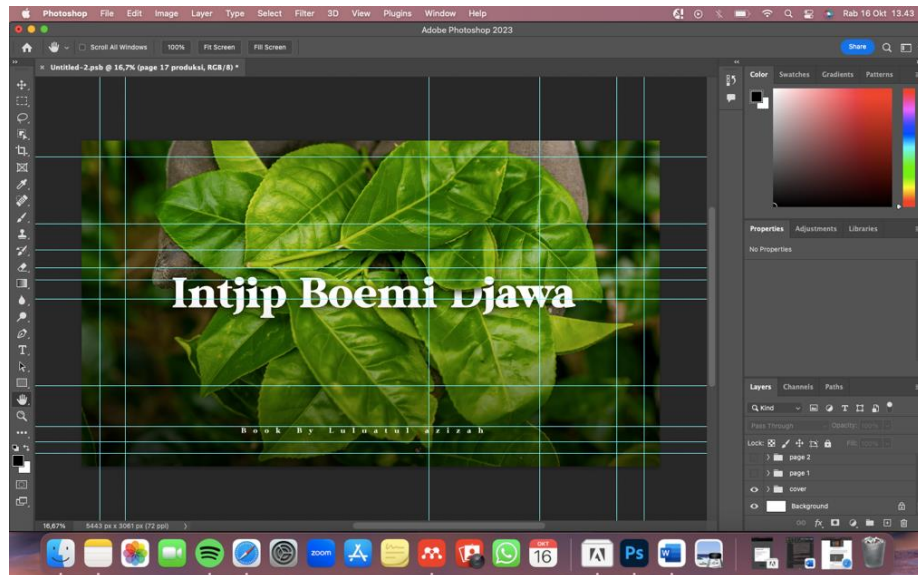
Pada tahap ini, penulis memilih gambar sesuai dengan pendekatan yang telah penulis pilih, setelah memilih foto penulis melakukan editing foto dengan menggunakan Adobe Photoshop 2022 Penulis memperbaiki tone, kecerahan, saturasi, bayangan, kontras dan detail nya. Penulis hanya memperbaiki beberapa foto supaya hasilnya terlihat lebih natural dan nyata. Proses editing penulis lakukan dalam waktu 4 hari dari mulai 14-17 mei 2024.



Gambar 2.6 Gambar Screenshot Adobe Photoshop 2022 digunakan untuk Editing

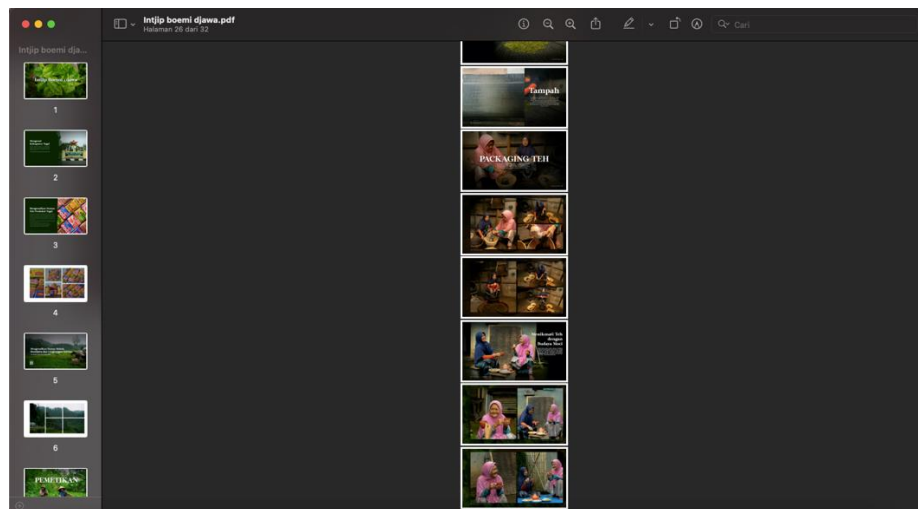
b. Desain

Tahap selanjutnya adalah desain *e-book* setelah penulis mengedit gambar. Dimulai pada tanggal 30 Juli 2024, penulis mencari ide dari karya-karya yang sesuai dengan penulis. Proses ini memakan waktu dua hari. Setelah konsep desain teridentifikasi, penulis melanjutkan ke tahap pengolahan data, di mana hasil wawancara dengan narasumber terkait produksi teh tradisional Incip dianalisis. Beberapa narasumber mungkin sudah lupa, sehingga penulis kemudian mencari beberapa sumber referensi di internet. *E-book* penulis akan berisi teks narasi yang dibuat dari hasil wawancara dan pencarian online untuk bahan referensi tambahan dengan memakan waktu 1 hari pada tanggal 31 Juli 2024. Penulis kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu membuat layout untuk *e-book*, setelah menyelesaikan materi narasi. Penulis menggunakan ukuran buku booklet landscape karena menurut penulis ukuran ini sangat menarik perhatian pembaca dan ideal tidak terlalu Panjang dan kecil. Karena penulis lebih terbiasa menggunakan Adobe Photoshop 2023 daripada *software* lainnya, maka penulis menggunakan *software* ini untuk tahap desain layout *e-book*. Pada tahap ini penulis membutuhkan waktu 14 hari dari mulai tanggal 1-14 Agustus 2024.



Gambar 2.7 Gambar *Screenshot* Editing
Desain Menggunakan Photoshop 2023

Setelah penulis selesai mendesain layoutnya penulis langsung memindah file ke format PDF guna menyusun halaman menjadi layout *e-book* dan Photobook.



Gambar 2.8 Gambar *Screenshot* Layout *E-book* dan Photobook Dalam Bentuk PDF

c. Kurasi dan Revisi

Dalam pembuatan karya ini, penulis menyelesaikan tahap pemilihan foto, editing, dan desain *e-book* terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan penulis masih cukup kaku dan sulit mengkomunikasikan apa yang penulis inginkan, untuk menghindari hal ini, penulis membuat sejumlah hasil yang tidak disertakan dalam desain *e-book*. Penulis mengakui bahwa hal ini tidak objektif karena menurut pendapatnya, foto tersebut belum tentu layak di mata para ahli. Namun, beberapa masalah pada foto telah diperbaiki dan kurator telah memberikan masukan. Dari kurasi foto Bersama kurator yaitu Budi Setiawan M.I.Kom, beliau merupakan dosen dan praktisi fotografi ilmu komunikasi UPN veteran Yogyakarta, Adapun terdapat beberapa masukan diantaranya.

- a. Kurangnya foto yang menggambarkan nuansa kebun teh
- b. Kurangnya foto yang menggambarkan budaya moci
- c. Mengganti beberapa foto karena masih ada yang blur
- d. Bagian didalam dapur kurang penerangan atau lighting

Setelah mendapat masukan dari pembimbing dan kurator, penulis melakukan pemotretan tahap 2 pada tanggal 3 juni 2024. Setelah melakukan sesi pemotretan tahap 2 penulis melakukan sesi editing dan penulis melakukan tahap 15 mei 2024 untuk koreksi foto bersama kurator dan pembimbing.

Dalam tahap desain layout *e-book* bersama pembimbing, pada tahap ini juga terdapat beberapa revisi dari segi desain *e-book* diantaranya yaitu.

- 1) Kurang banyak foto yang di eksplor, seperti pada bagian produksi pelayuan penulis hanya mengambil 1-2 foto, pembimbing menyarankan untuk mengeksplor 3-5 foto setiap bagian produksi.
- 2) Terlalu banyak caption atau teks narasi yang terlalu Panjang.
- 3) Susunan berdasarkan proses pemetikan, produksi (pelayuan, penggulangan, pengeringan), packaging, dan photo produk.
- 4) Font yang kurang menarik, harus diubah
- 5) Pada bagian kolase masih belum rapi
- 6) Menggunakan foto double, seperti 2 kali memasukan foto yang sama.



Gambar 2.9 Foto Bersama Pembimbing Dan Kurator

Setelah mendapat masukan dari pembimbing dan kurator, penulis melakukan sesi editing dan desain layout *e-book* yang sebelumnya sudah dikoreksi oleh pembimbing dan kurator, tahap ini penulis lakukan dari 19 agustus 2024 – 02 oktober 2024.

d. Desain Akhir

Pada tahap ini, penulis menyajikan desain yang telah selesai, sebagai berikut :



Gambar 2.10 Hasil Cover Depan



Gambar 2.11 Hasil Halaman 01



Gambar 2.12 Hasil Halaman 02



Gambar 2.13 Hasil Halaman 03



Gambar 2.14 Hasil Halaman 04



Gambar 2.15 Hasil Halaman 05



Gambar 2.16 Hasil Halaman 06



Gambar 2.17 Hasil Halaman 07



Gambar 2.18 Hasil Halaman 08



Gambar 2.19 Hasil Halaman 09



Gambar 2.20 Hasil Halaman 10



Gambar 2.21 Hasil Halaman 11



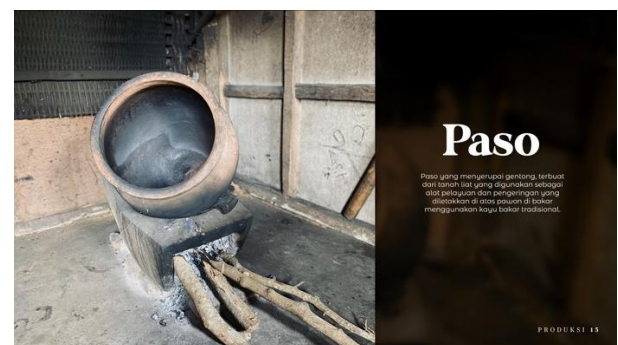
Gambar 2.22 Hasil Halaman 12



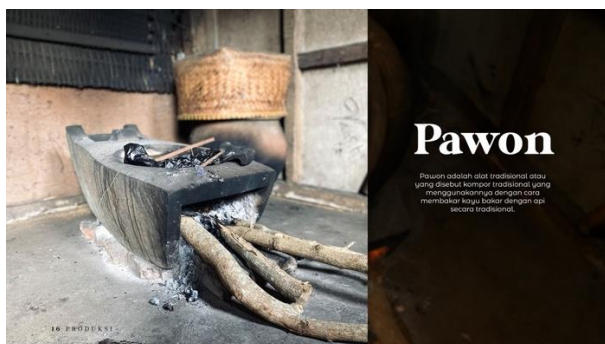
Gambar 2.23 Hasil Halaman 13



Gambar 2.24 Hasil Halaman 14



Gambar 2.25 Hasil Halaman 15



Gambar 2.26 Hasil Halaman 16



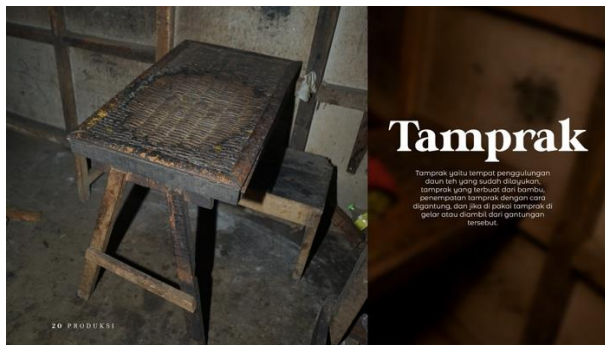
Gambar 2.27 Hasil Halaman 17



Gambar 2.28 Hasil Halaman 18



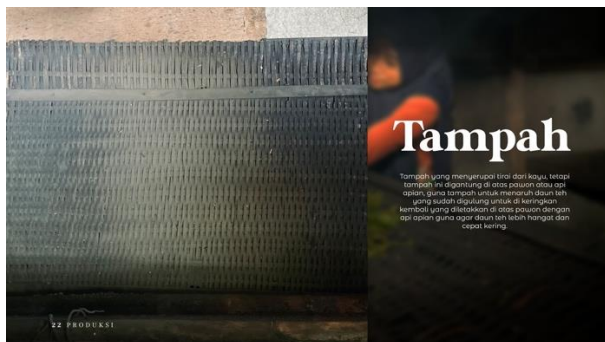
Gambar 2.29 Hasil Halaman 19



Gambar 2.30 Hasil Halaman 20



Gambar 2.31 Hasil Halaman 21



Gambar 2.32 Hasil Halaman 22



Gambar 2.33 Hasil Halaman 23



Gambar 2.34 Hasil Halaman 24



Gambar 2.35 Hasil Halaman 25



Gambar 2.36 Hasil Halaman 26



Gambar 2.37 Hasil Halaman 27



Gambar 2.38 Hasil Halaman 28



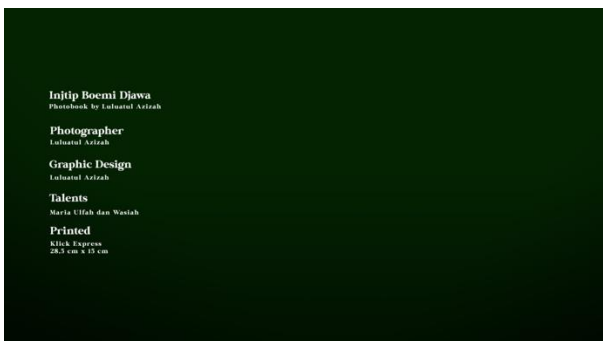
Gambar 2.39 Hasil Halaman 29



Gambar 2.40 Hasil Halaman 30



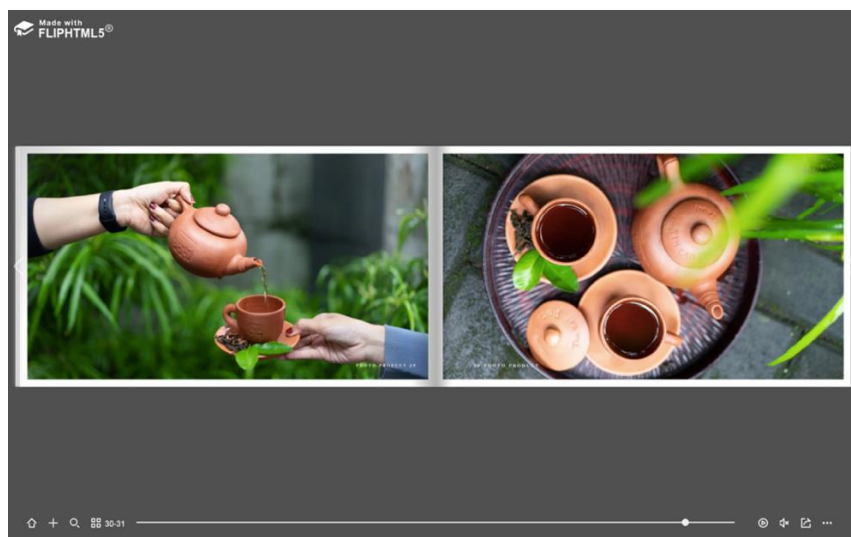
Gambar 2.41 Hasil Halaman 31



Gambar 2.42 Hasil Cover Belakang

e. Publikasi

pada tahap ini, setelah penulis menyelesaikan revisi desain, penulis melakukan Langkah publikasi melalui website *e-book* FlipHTML5. Dan berikut adalah link atau tautan publikasi <https://online.fliphtml5.com/afloz/mbhq/>



Gambar 2.43 Screenshot Publikasi karya *E-book* Di FlipHTML5

B. ANALISIS KARYA

Dalam hal ini, penulis akan memberikan analisis yang komprehensif terhadap karya tersebut dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah dirangkai.

Konsep pertama, konsep *e-book* digunakan oleh penulis. Buku elektronik yang dikenal sebagai *e-book* adalah buku digital yang dapat dilihat secara online melalui komputer, tablet dan gadget atau lainnya. Dan *e-book* dapat diakses dimana saja, dalam hal ini penulis mempublikasi melalui web FlipHTML5, dalam *e-book* ini berisikan teks informasi bagaimana proses pengolahan teh incip yang berbentuk narasi dan gambar visual, yang dikemas secara menarik dan informatif.

Konsep kedua adalah penggunaan desain komunikasi visual atau DKV. Yang mempunyai fungsi dasar yaitu sebagai alat informasi dan instruksi serta sebagai alat presentasi dan promosi (Arifianto, 2021). Pertama sebagai alat informasi dan instruksi “Injip Boemi Djawa” yang berperan sebagai daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas yang berisi konten visual yang penting dengan dipadukan narasi teks dengan singkat, jelas dan foto dalam *e-book* yang harus memiliki sifat informatif bagi masyarakat luas mengenai pengolahan teh tradisional incip serta mudah dibaca oleh masyarakat. Kedua, yang memiliki poin penting yaitu alat presentasi dan promosi “Injip Boemi Djawa” dibuat bertujuan untuk membujuk kepada masyarakat untuk dapat mempengaruhi ketertarikan kepada masyarakat

luas untuk mengunjungi tempat pengolahan teh tradisional incip Khas Begawat, Bumijawa ini.

Penulis kemudian mengevaluasi hasilnya. Penjelasan yang dibuat selama proses kreatif dihubungkan dengan analisis yang telah dilakukan. Beberapa contoh foto yang menggunakan pendekatan Teknik fotografi EDFAT dipilih oleh penulis. Karya karya tersebut pada dasarnya diciptakan untuk memberi informasi secara informatif dan menarik untuk memperkenalkan bagaimana proses pengolahan teh tradisional incip Khas Begawat, Bumijawa, Kabupaten Tegal kepada masyarakat umum. Dalam hal ini penulis menggunakan metode EDFAT yang mencakup dalam lima aspek yaitu Entire, Detail, Frame, Angle, Time yang didalamnya mendeskripsikan beberapa spesifikasi karya seperti berikut.

- ISO yang mengacu pada tingkat sensitivitas cahaya sensor kamera, semakin gelap gambar akhir jika menggunakan angka ISO yang lebih rendah, dan semakin terang gambar akhir jika menggunakan nilai ISO yang lebih tinggi (Wibowo et al., 2015).
- Shutter Speed yang mengacu pada pengaturan seberapa lama jendela sensor berhenti sebelum menutup setelah terkena cahaya. Jepretan yang lebih terang akan muncul dari kecepatan rana yang terbuka dalam jangka waktu yang lebih lama karena lebih banyak cahaya akan menembus sensor.
- Focal Length adalah jarak antara titik focus lensa dan sensor kamera saat kamera difokuskan. jarak ini diukur dalam milimeter (mm).
- Aperture yaitu Cahaya masuk ke badan kamera atau sensor melalui diafragma, sebuah lubang di lensa. Buka lensa mengecil seiring bertambahnya angka F. Gambar yang lebih gelap dihasilkan oleh kamera dengan pengaturan aperture besar.

Penulis menguraikan lima aspek fotografi dokumenter berikut menggunakan pendekatan EDFAT.

1. Entire



Gambar 2.44 Aspek Entire
(Foto by Luluatul Azizah)

a) Spesifikasi Karya

ISO	: 125
Shutter Speed	: 1/250
Focal Length	: 55 mm
Aperture	: F4
Kamera	: Sony ILCE-7
Lensa	: FE 55mm F1.8 ZA
Tahun Pembuatan	: 2024

b) Deskripsi Karya

Di tengah bundaran alun alun Monumen GBN Slawi, di depan Masjid Agung Kabupaten Tegal terdapat Tugu Poci yang merupakan symbol dari Kabupaten Tegal kebanggaan masyarakat Tegal. Dibangun pada tahun 2012 oleh Teh Poci yang merupakan produsen teh terkemuka, Tugu Poci ini juga berfungsi sebagai tanda terima kasih dari pemerintah Kabupaten Tegal atas kontribusi bisnis teh di Tegal. Pada hari jadi ke 411 Kabupaten Tegal, 1.500 orang memecahkan rekor MURI untuk

minum teh terbanyak di Alun alun Kabupaten Tegal, menandai dimulainya pembangunan Tugu Poci ini.

Pada foto ini, penulis melakukan pemotretan di waktu sore hari sekitar pukul 15.30 sore dipadukan dengan metode EDFAT yaitu entire berperan penting menunjukkan dimana dan bagaimana suasana tempat dibangun. Dimana didalam entire menggunakan Teknik *established shot* yaitu jenis shot yang menetapkan konteks lebih luas dan bisa menunjukan lokasi atau lingkungan. Dalam hal ini penulis menampilkan secara keseluruhan tugu poci yang terletak di tengah tengah bundaran alun alun dengan posisi penulis memotret dari tengah tengah jalan sehingga tulisan Selamat Datang di Kota Slawi juga terlihat. Dalam hal ini penulis menghindari penggunaan bukaan lensa yang besar dengan F4 agar tugu poci teh terlihat jelas dan tidak blur. Penulis juga menggunakan ISO yang rendah karena pencahayaan yang sudah cukup memadai.

2. Detail



Gambar 2.45 Aspek Detail
(Foto by Luluatul Azizah)

a) Spesifikasi Karya

ISO	: 1250
Shutter Speed	: 1/100
Focal Length	: 35 mm
Aperture	: F5.6
Kamera	: Sony ILCE-7M2
Lensa	: 35mm F1.4 DG HSM Art 012
Tahun Pembuatan	: 2024

b) Deskripsi Karya

Merek merek teh diatas yang diproduksi secara konvensional atau menggunakan mesin biasa di sebut dengan teh wangi di Kabupaten Tegal karena selama proses pembuatannya ditambahkan bunga melati kering untuk memberikan rasa dan aroma yang khas hingga muncul ungkapan teh Tegal teh sing wasgitel, wangi sepet legi kenthel. Empat pabrik teh di Slawi memproduksi sebagian besar teh negara itu. Empat perusahaan besar penghasil teh tersebut adalah CV Duta Java Tea Industri atau dikenal dengan Teh 2 Tang, PT. Gopek Cipta Utama (Teh Gopek), PT. Tong Tjie Indonesia (Teh Tong Tji), dan PT. Gunung Slamet (Teh Poci) yang masih menjadi anggota keluarga merek Sosro.

Pada karya ini, penulis melakukan pemotretan pada sore hari pukul 14.00 didalam ruangan. Dengan menggunakan pendekatan detail guna menangkap objek secara lebih spesifik dan menggunakan *still life photography* dengan sudut pengambilan *close up* yang menggunakan titik fokus pada beberapa macam teh wangi dengan membuka kemasan plastik menjadi satuan teh supaya terlihat semua jenis teh karena dalam karya ini penulis membahas tentang bagaimana pengolahan teh dengan background alas berwarna cream agar teh sebagai objek tidak mati, bentuk diagonal adalah komposisi bentuk yang digunakan dan penulis menggunakan ISO yang cukup tinggi karena ruangan pencahayaannya kurang.

3. Frame



Gambar 2.46 Aspek Frame
(Foto by Luluatul Azizah)

a) Spesifikasi Karya

ISO	: 200
Shutter Speed	: 1/100
Focal Length	: 55 mm
Aperture	: F2
Kamera	: Sony ILCE-7M2
Lensa	: FE 55mm F1.8 ZA
Tahun Pembuatan	: 2024

b) Deskripsi Karya

Teh yang memiliki aroma klasik yang khas dan berbeda dibanding lainnya adalah salah satu keunikan teh tradisional incip Khas Begawat, Bumijawa. Teh incip begawat betul betul dikupas dari mulai pemetikan, pengolahan yang sangat alami dan cara menikmatinya. Teh ini sangat cocok dipadukan dengan tradisi minum teh orang Tegal yaitu tradisi moci. Hingga muncul celetukan “dong maring tegal aja klalen nyicip teh incip” Tentu saja penulis patut merasa bangga sebagai masyarakat Kabupaten Tegal, karena masyarakat Dusun Mobok, Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, membuat minuman teh incip tradisional.

Penulis melakukan pemotretan pada sore hari sekitar pukul 16.00 menggunakan pendekatan EDFAT frame dan menggunakan Teknik *still life photography* dan *depth of field* sempit. Pendekatan *still life photography* yaitu salah satu Teknik fotografi menjadikan benda mati sebagai objeknya dan menggunakan teknik benda mati yang penulis pakai sebagai objek adalah poci teh yang didalamnya ada teh tradisional incip Khas Begawat. Pendekatan *depth of field* sempit yaitu hasil foto yang lebih tajam dan fokus pada satu titik sementara bagian lainnya terlihat lebih buram atau tidak fokus menggunakan lensa fix Sony. Tampak adanya Foreground daun disamping atas kanan yang menjadikan bingkai untuk sebuah objek poci teh. Dan penulis menghindari penggunaan ISO tinggi karena cahaya ditempat cukup baik.

4. Angle



Gambar 2.47 Aspek Angle
(Foto by Luluatul Azizah)

a) Spesifikasi Karya

ISO	: 100
Shutter Speed	: 1/1000
Focal Length	: 55 mm
Aperture	: F2.8
Kamera	: Sony ILCE-7
Lensa	: FE 55mm F1.8 ZA
Tahun Pembuatan	: 2024

b) Deskripsi Karya

Teh tradisional incip Begawat masih ditanam oleh masyarakat Dusun Mobok, teh ini ditanam di dekat kaki Gunung Slamet daerah Bumijawa. Proses pemetikan daun teh sangat diperhatikan oleh warga Dusun Mobok dengan memetik pucuk daun teh yang sudah tua atau siap untuk dipetik karena teh tradisional incip Begawat diproduksi secara pribadi. Teknik yang digunakan untuk memetik pucuk daun teh berdampak pada kuantitas dan kualitas teh yang dihasilkan. Pada karya diatas terlihat segar karena dipetik ketika musim hujan yang membuat pucuk daun teh lebih berkembang cepat. Beda lagi ketika musim kemarau datang, pucuk daun teh justru lebih sulit berkembang karena terlalu kering akibatnya pucuk daun teh bisa dihindang oleh beberapa ulat daun.

Dengan menggunakan Teknik sudut EDFAT, penulis mengambil gambar pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dengan mengatur aperture ke angka rendah yaitu F2.8 agar fokus utama menjadi lebih tajam dan background yang blur dimana pucuk daun teh ditata sedemikian rupa yang diletakkan pada sebuah tangan yang membentang sehingga mendapatkan sudut pandang atau hasil foto yang presisi dan memberikan sudut pandang yang berbeda. Penulis menggunakan pucuk daun teh diletakkan fokus dibagian tengah. Dan penulis menghindari penggunaan ISO tinggi karena cahaya pagi yang sudah cukup untuk menjadikan penerangan agar terlihat lebih jernih foto tersebut.

5. Time



Gambar 2.48 Aspek Time
(Foto by Luluatul Azizah)

a) Spesifikasi Karya

ISO	: 125
Shutter Speed	: 1/200
Focal Length	: 55 mm
Aperture	: F3.2
Kamera	: Sony ILCE-7
Lensa	: FE 55mm F1.8 ZA
Tahun Pembuatan	: 2024

b) Deskripsi Karya

Kabupaten Tegal masih terdapat budaya moci sampai sekarang. Kebiasaan minum teh yang dibuat dalam pot tanah liat atau tembikar dan kemudian dimaniskan dengan gula batu dikenal sebagai budaya Moci. didalamnya dengan disajikan beberapa jajanan tradisional seperti singkong rebus, klepon menikmati budaya moci dengan ngobrol ngobrol santai atau Bahasa ngapak Tegalnya “ndopok karo nyruput teh ngarep umah sedep nemen”. Budaya moci ini memiliki makna dan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, gotong royong. Sebuah symbiosis mutualisme antara produsen teh, pabrik gula, dan pengrajin tembikar bertanggung jawab atas kelanjutan warisan Moci ini.

Metode editing dalam karya ini hanya memperbaiki bayangan dan saturasi untuk memberikan penampilan yang lebih vintage. Penulis melakukan pemotretan pada pukul 16.00 sore hari menggunakan pendekatan metode EDFAT time yang dimana memotret sebuah momen dengan sempurna yang berlaku di waktu tertentu seperti moment budaya moci pada sore hari dalam karya diatas. Dalam contoh ini, penulis memilih untuk menggunakan aperture lensa tinggi F3.2, karena pencahayaannya sudah cukup baik. Selain itu, karena cahaya sore hari sudah cukup untuk membuat gambar tampak lebih tajam, maka penulis memanfaatkan ISO tinggi.

C. ANALISIS SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan analisis SWOT, konsep proyek dan pemilihan media untuk publikasi karya ini adalah dua poin terkuatnya. Salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan adalah melalui karya fotografi, yang merupakan alat yang sangat ampuh untuk penyampaian pesan. Tujuan dari pesan ini adalah untuk menggambarkan bagaimana proses pengolahan teh incip secara tradisional di Desa Begawat, Bumijawa, Tegal. Genre fotografi dokumenter dipilih oleh penulis dengan menggunakan pendekatan EDFAT. Genre ini merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan penulis karena dapat menceritakan sebuah cerita dengan menunjukkan lokasi, teknik pengolahan, dan bagaimana cerita tersebut disajikan untuk memberikan informasi yang informatif dan menarik. Karena saat ini semuanya serba digital dan orang-orang menggunakan *gadget* untuk mencari informasi, penulis memutuskan untuk menggunakan media *e-book*.

Penulis mempublikasikannya secara online, khususnya di platform *e-book*, setelah menyelesaikannya. Karena menggunakan platform *e-book* free untuk digunakan oleh siapa saja, agar setiap orang dapat mengaksesnya kapan pun dan di mana pun mereka mau. Karena media cetak eksklusif untuk mereka yang suka membaca dan membeli buku, penulis tidak memilih hanya menggunakan media cetak, karena kemungkinan jangkauannya kurang luas dan terbatas hanya untuk orang-orang tertentu saja seperti untuk orang yang suka membaca buku.

2. Weakness (Kelemahan)

Kekurangan karya ini dalam hal analisis SWOT adalah hanya menampilkan dua karakter perempuan yang dijadikan model didalam sebuah aktivitas pengolahan teh dengan asumsi tidak bermaksud membedakan secara gender tetapi di lingkungan pengolahan teh tradisional incip ada kalangan laki-laki dan perempuan dan itu tidak semua tersorot, di dalam keluarga Maria Ulfah ada kepala keluarga bernama Sapi'I namun tidak mau tersorot karena merasa malu dan penulis sebagai fotografer tidak memaksa kehendak Bapak Sapi'I, dengan hanya dua orang, interaksi sosial yang mencerminkan kerja sama kolektif yang tidak terlihat dan hilangnya peluang untuk menyoroti kebiasaan pengolahan teh incip yang dilakukan secara Bersama-sama yang akhirnya menimbulkan penonton atau pembaca mungkin merasa prosesnya terlalu disederhanakan dan kurang autentik.

3. Opportunities (Peluang)

Dalam analisis SWOT, karena tidak ada orang lain yang menciptakan karya yang sama, maka penulis memiliki kesempatan. proyek *e-book* fotografi pengolahan teh tradisional incip pertama di Kabupaten Tegal, karena banyak yang belum mengetahui keberadaan tempat produksi teh tradisional incip ini. Hasilnya, *e-book* fotografi ini menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk mendukung pengolahan teh tradisional Kabupaten Tegal sekaligus mengabadikan momen sehingga bisa menarik banyak orang selain untuk berwisata di daerah Bumijawa karena Bumijawa juga merupakan salah satu tempat yang memiliki banyak wisata, tetapi selain itu juga bisa berkunjung ke tempat pengolahan teh tradisional yang ada di Kecamatan Bumijawa tersebut.

4. Threats (Ancaman)

Penulis menemukan resiko dalam analisis SWOT yang sangat relevan dengan pekerjaan penulis, antara lain yaitu orang-orang yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi digital atau dengan sebutan bahasa gaul *kudet* (kurang update). Remaja yang kurang mengikuti perkembangan zaman dianggap tidak mengikuti informasi terbaru diperangkat mereka karena betapa cepat dan rumitnya perubahan teknologi di

dunia saat ini. Lokasinya yang berada di dataran tinggi di kaki Gunung Slamet menjadikannya sangat menantang bagi penduduk pedesaan seperti Dusun Begawat untuk menerima sinyal gadget. Karena *e-book* harus di akses melalui internet dan harus mendapatkan sinyal yang kuat. Oleh karena itu, penulis mungkin akan menghadapi ancaman dari komunitas pengguna gadget yang tidak dapat memperoleh *e-book* tersebut.

Strenghts (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep Karya ▪ Platform E-book 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya menampilkan 2 karakter Perempuan
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang Update

Tabel 2.2 Analisis SWOT

D. PROSPEK TARGET KARYA

Tugas akhir penulis memanfaatkan metode EDFAT untuk membuat karya fotografi dokumenter yang dipadukan dengan narasi teks, media *e-book* fotografi, dan elemen-elemen lainnya sehingga tercipta sebuah komunikasi visual yang menarik yang dapat membantu masyarakat umum, baik remaja maupun orang tua, untuk mengabadikan moment pada proses pengolahan teh tradisional incip Khas Begawat, Bumijawa, Kabupaten Tegal dan mempromosikan dengan menarik dan informatif proses pengolahan teh tradisional incip Khas Begawat, Bumijawa, Kabupaten Tegal. Penulis berharap dengan membagikan karya ini, pemirsa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai metode pengolahan teh tradisional yang digunakan dan bisa berkunjung ke tempat produksi teh tradisional incip di Dusun Mobok, Desa Begawat, Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

BAB III

PENUTUP

1) KESIMPULAN

Kabupaten Tegal dianggap sebagai kabupaten yang kaya akan warisan teh dan budaya minum teh, karena adanya perusahaan yang memproduksi minuman berbahan dasar teh, termasuk kekayaan produksi teh yang tetap diminati dan populer hingga saat ini. Hingga dikenal sebagai “jepangnya Indonesia”, wilayah Bumijawa adalah rumah bagi banyak perkebunan teh, di Desa Begawat ini, tepatnya di Dusun Mobok. Seluruh proses pengolahan teh ditempat ini masih tradisional, menggunakan tangan polos tanpa campur apapun dan peralatan yang sederhana seperti pado untuk menyangrai dan tamprak untuk menggulung dan menghasilkan rasa teh incip yang natural dan klasik. Sayangnya informasi mengenai proses pengolahan teh tradisional masih terbatas dan belum banyak masyarakat Tegal maupun luar wilayah Tegal yang mengetahui. Dengan menggunakan media *e-book* “Intjip Boemi Djawa” yaitu buku karya fotografi mengenalkan bagaimana proses pengolahan teh tradisional incip Begawat Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Karya *e-book* “Intjip Boemi Djawa” menggunakan Teknik fotografi dengan menggunakan metode EDFAT, selain membantu penulis menjadi lebih akrab dengan keadaan sekelilingnya, jenis pendekatan ini mendidik penulis untuk mengamati berbagai hal secara mendetail, dan membantu penulis menciptakan foto secara teratur, yang menghasilkan rangkaian cerita yang mudah dipahami oleh pembaca. Karena setiap menit sangat berharga, maka akan lebih mudah bagi penulis untuk menentukan fokus selama sesi pemotretan. Selain itu, untuk mencapai hasil bidikan yang diinginkan, fotografe harus mengetahui kondisi lingkungan di sekelilingnya. Didalam projek *e-book* “Intjip Boemi Djawa” berisikan foto yang menceritakan kondisi tempat, proses pengolahan dan human interest karena didalam karya ini terdapat qr barcode lokasi Desa Begawat Dusun Mobok agar pembaca bisa scan lokasi untuk lebih mudah berkunjung ke tempat tersebut dan terdapat perpaduan teks narasi dengan quotes kecil yang didapat dari wawancara dari narasumber sehingga menghasilkan karya yang informatif dan lebih menarik.

Diharapkan dengan adanya karya *e-book* “Intjip Boemi Djawa” proses pengolahan teh tradisional incip khususnya masyarakat Kabupaten Tegal menjadi ketertarikan untuk berkunjung ke Bumijawa untuk melihat bagaimana proses pengolahan teh tradisional incip dan menjadi lebih tahu bahwa di Kabupaten Tegal tidak hanya memiliki pabrik teh konvensional melainkan Kabupaten Tegal juga masih banyak daerah yang memproduksi teh tradisional murni masih menggunakan tangan polos tanpa menggunakan mesin dan tidak

dicampur dengan bahan apapun sehingga bisa menaikkan pendapatan warga masyarakat yang memproduksi teh tradisional sekitar dan bisa lebih berkembang diluar masyarakat Tegal.

2) KETERBATASAN PROJEK KARYA

Penulis sangat menyadari adanya beberapa kendala yang sedikit menghambat proses perakitan dan pembuatan karya ini, penulis mengakui masih kurang ilmu Teknik fotografi yang belum banyak penulis pelajari sehingga ada beberapa foto yang hasilnya kurang memuaskan. Selain itu, penulis mengalami kesulitan selama fase pemotretan proyek ini didalam dapur karena cahaya yang tidak mendukung dan mati listrik karena cuaca sedang turun hujan besar sehingga mengakibatkan proses pemotretan didalam dapur kekurangan lighting hanya menggunakan flash. Dan penulis mendapat kendala dalam proses pemotretan bagian mengenalkan Dusun Begawat dan sekitarnya karena situasi dan kondisi jalan yang sangat licin dan sempit, sehingga penulis kesulitan untuk memotret daerah tersebut, untuk itu penulis menggunakan objek jembatan dan pemandangan sawah karena menurut warga Begawat jembatan yang penulis foto itu iconic menandakan kita sudah berada di Kecamatan Bumijawa dan tidak jauh dari Dusun Begawat, penulis hanya memanfaatkan dan memaksimalkan gambar yang sudah diperoleh, sehingga tidak perlu melakukan banyak pengambilan gambar ulang apabila hasilnya tidak mencukupi.

3) SARAN

Untuk memaksimalkan hasil, penulis menyarankan agar para peneliti yang akan menggunakan pendekatan EDFAT melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan memperluas pemahaman mereka tentang teknik ini. Selain itu, kunjungi lokasi objek pemotretan untuk mempelajari kondisi sekelilingnya. Selain itu, dengan adanya segi kelemahan yang ada dari karya photobook penulis, seperti hanya menampilkan dua karakter perempuan sebagai model photobook disarankan untuk peneliti berikutnya untuk lebih menampilkan banyak karakter sehingga bisa menciptakan cerita yang lebih menarik. penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan proses pengolahan teh tradisional incip hingga proses pemasaran tehnya.

Kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Tegal untuk lebih memperhatikan pengolahan teh tradisional di Kecamatan Bumijawa, karena menurut penulis di Kecamatan Bumijawa terdapat banyak tempat produksi pengolahan teh incip di beberapa lingkungan Bumijawa dan berpotensi untuk menarik masyarakat Tegal ataupun luar Tegal untuk berkunjung ke daerah Kecamatan Bumijawa dan bisa memberikan wadah untuk anak-anak muda yang mempunyai hobi memotret atau konten kreator sebagai sarana promosi melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A., Purwaningsih, Y., Elisa, N., Sulistiyanto, F., Pratiwi, A., & Syukur, M. (2022). Aplikasi Teh Incip Begawat Sebagai Permen Jelly Teh Jahe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 4(1), 1–2. Diambil dari <https://doi.org/10.53359>
- Aprillia, V., & Kusumandyoko, T. (2021). Perancangan Buku Food Photography Kuliner Tradisional Khas Surabaya. *Jurnal Barik*, 3(1), 145–156. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Ardhana, V., Mulyodiputro, M., & Hidayati, L. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Bagi Generasi Z Dalam Pengembangan Pemasaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 153. Diambil dari <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.75>
- Arifianto, P. (2021). Peran Komunikasi Visual Media Sosial Pada Bisnis Pangan dan Kuliner Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24, 127–128.
- Faza, S. (2019). Fotografi Dokumenter “Surabi” melalui Metode EDFAT. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 4(1), 62.
- Hady, A., Yantami, R., Lukito, W., & Rahman, Y. (2020). Perancangan Buku Fotografi Kopi Gunung Ciremai. *E-Proceeding of Art & Design*, 7.
- I.R.D, A. (2016). Katekin Teh Indonesia : Prospek dan Manfaatnya. *Jurnal Kultivasi*, 15(2), 101. Diambil dari <https://jurnal.unpad.ac.id/kultivasi/article/download/11871/5585>
- Isnaini, U. (2023). Teh Celup Wangi Melati. *Jurnal Digilib Universitas Negeri Surakarta*, 8.
- Kumala, G. (2019). Buku Fotografi Jamu Tradisional sebagai Media Promosi Produk Minuman Alternatif Hidup Sehat. *Jurnal Mavis*, 1(1), 25.
- Kunrahmana, A. (2024). Laporan Tugas Akhir Photobook “Coffe Sphere, Ruang Berbagi, Berinteraksi dan Bedistraksi.” *Institutional Repository*, 33.
- Mahadi, I., Sayuti, I., & Habibah, I. (2016). Pengaruh Variasi Jenis Pengolahan Teh (*Camellia Sinensis* L Kuntze) dan Konsentrasi Gula Terhadap Fermentasi Kombucha Sebagai Rancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi SMA. *Jurnal Biogenesis*, 13(1), 93–102.
- Martina, S., & Abdillah, F. (2020). Pola Komersialisasi Teh Hijau Pada Industri Hospitality : Pandangan Pelaku Usaha. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 2. Diambil dari <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/wisata>
- Mudakkir, M., & Sembada, G. (2019). Perancangan Buku Panduan Wisata (E-Book) sebagai Media Informasi Desa Wisata Cibeusi Kabupaten Subang. *E-Proceeding of Art & Design*, 6.
- Puddin, A., Ubaidillah, A., & Setyawan, B. (2021). Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 3(2), 68. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/index>
- Raharjo, A., & Adityasmara, F. (2022). Penerapan Metode EDFAT pada Fotografi Dokumentasi Pesta Kesenian Bali 2022. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(1), 107–108.
- Ramanda, M., Nurjanah, S., & Widyasanti, A. (2021). Audit Energi Proses Pengolahan Teh Hitam (CTC) Dengan Sistem Pengambilan Keputusan Metode Space. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 10(2), 184. Diambil dari <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v10i2.183-192>
- Saring dan Nurbaiti. (2017). Dinamika Pabrik Teh Slawi dan Perannya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Slawi (1942-1968). *Jurnal Sriwijaya Historia*, 1(1), 27.
- Setiyanto, P., & Irwandi. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong mbah Musiran : Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Jurnal Rekam*, 13(1).
- (Sugiarto, 2005) Atok Paparazi Memahami Fotografi Kewartawanan.
- (Streisel, 2007) Jim High School Journalism A Practical Guide.
- Susanti, I. (2021). Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 202–203. Diambil dari <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Tamon, B., Tiho, M., & Kaligis, S. (2021). Efek Antioksidan pada Teh Hijau terhadap Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal EBiomedik*, 9(2), 152. Diambil dari <https://doi.org/10.35790>
- Taslima, K., Iskandar, A., & Savitri. (2022). Perancangan Buku Resep Makanan Olahan Aci Sebagai Media Pengenalan Jajanan Khas Sunda dengan Fotografi. *Jurnal Atrat*, 10(2), 202.
- Wibowo, A., Prasetya, H. Y., Andri, D., & Pratama, A. (2015). Analisis Korelasi Warna Terhadap Aperture, ISO dan Shutter Speed (Exposure Triangle) Kamera Digital Single Lens Reflex. *Jurnal*

Integrasi, 7(2), 131.

Widyastuti, T., Naufalina, F., & Supriadi, A. (2020). Perancangan Kampanye Tradisi Mocil Khas Tegal. *Jurnal E-Proceeding of Art Dan Design*, 7(2), 1794.

